

**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AKHLAK TERPUJI TERHADAP  
ETIKA SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH LEMPUR**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**YAYANG PUSPITA SARI**

**NIM : 2110201083**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**TAHUN 2025 M/1446 H**

**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AKHLAK TERPUJI TERHADAP  
ETIKA SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH LEMPUR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)  
pada jurusan Pendidikan Agama Islam

**OLEH**

**YAYANG PUSPITA SARI**

**NIM: 2110201083**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
TAHUN 2025 M/ 1446 H**

Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd  
Fatnan Asbupel, M.Pd.  
Dosen Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Mei 2025

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci  
di  
Sungai Penuh

AGENDA

NOMOR : 6

TANGGAL : 04 06 2025

PARAF :

NOTA DINAS

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **YAYANG PUSPITA SARI, NIM 2110201083** yang berjudul **PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AKHLAK TERPUJI TERHADAP ETIKA SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH LEMPUR** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

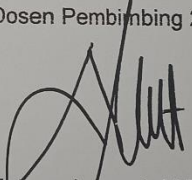
Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1

  
Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd  
NIP. 198707012019031005

Dosen Pembimbing 2

  
Fatnan Asbupel, M.Pd.  
NIP. 199604202022031002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yayang Puspita Sari

NIM : 2110201083

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut AgamaIslam Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Karya tulis saya, Skripsi dengan judul **“Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Terhadap Etika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Lempur”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.

Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.

Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

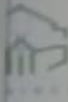
Sungai Penuh, Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Yayang Puspita Sari

NIM: 2110201057

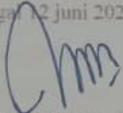


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

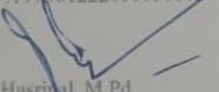
Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh telp. 0748-21065 faks: 0748-22114  
Kode Pos: 37112 Website: [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

PENGESAHAN DAN PENERIMAAN


Skripsi oleh Yayang Puspita Sari NIM. 2110201083 dengan judul  
"Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Terhadap Etika Siswa Kelas  
VIII Madrasah Tsanawiyah Lempur" telah di uji dan di pertahankan pada  
tanggal 12 juni 2025

  
Dr. Rodi Hartono, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197301222000031002


Ketua Sidang

  
Dr. Hasriyah, M.Pd.  
NIP. 196805271998031001

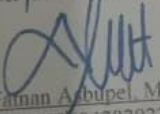
Penguji I

  
Dr. Indah Heryingrum, M.Pd.  
NIP. 198703082016012001

Penguji II

  
Dr. Pratiwi Hadi Putra, M.Pd.  
NIP. 198707012019031005

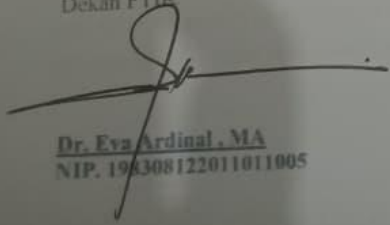
Pembimbing I

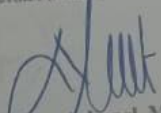
  
Fathan Asbupel, M.Pd.  
NIP. 199604202022031002

Pembimbing II

Mengesahkan  
Dekan FTIK

Mengetahui  
Ketua Jurusan

  
Dr. Eva Ardinal, MA  
NIP. 196308122011011005

  
Fathan Asbupel, M.Pd.  
NIP. 199604202022031002

## ABSTRAK

### **Yayang Puspita Sari. 2025. Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Terhadap Etika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Lempur**

**Kata Kunci : *Pengaruh, Materi Akhlak Terpuji, Etika Siswa***

Maraknya kasus kurangnya etika para remaja sekarang menjadi perhatian bagi sekolah-sekolah yang ada, dalam hal ini pendidikan akhlak berperan penting dalam membentuk perilaku etis siswa di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan ditemukan bahwa kondisi riil tentang etika siswa di Madrasah Tsanawiyah Lempur masih ada. Sebagian siswa yang berperilaku menyimpang dari nilai-nilai etika, seperti berbicara kotor, tidak mematuhi peraturan sekolah, rebut saat di belajar. Namun di sisi lain juga di temukan Sebagian siswa yang menerapkan nilai-nilai etika dalam lingkungan sekolah, seperti mematuhi peraturan sekolah, tidak berbicara kotor dan berperilaku baik selama di kelas.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa yang di pilih dari kela VIIIA dan VIIIB. Instrument yang digunakan berupa angket pemahaman materi akhlak terpuji berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal, dan angket etika siswa sebanyak 10 pernyataan.

Adapun hasil penelitiannya yaitu : 1) Sebagian besar siswa memiliki pemahaman materi akhlak terpuji yang baik. 2) Sebagian siswa memiliki etika yang baik, Dimana pemahaman akhlak terpujinya baik cenderung memiliki etika yang baik pula. 3) terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi akhlak terpuji dan etika siswa, hal ini dibuktikan melalui analisis statistik yang menunjukkan nilai korelasi yang signifikan antara kedua variabel. Semakin tinggi pemahaman siswa terhadap materi akhlak terpuji, maka semakin baik pula etika yang ditunjukkan oleh siswa. Dengan demikian, pembelajaran akhlak terpuji perlu lebih ditingkatkan guna membentuk karakter dan etika siswa yang lebih baik.

## **ABSTRACT**

***Yayang Puspita Sari. 2025. The Influence of Understanding of Commendable Moral Material on the Ethics of Class VIII Students of Madrasah Tsanawiyah Lempur***

***Keywords: Influence, Commendable Moral Material, Student Ethics***

*The increasing cases of lack of ethics among teenagers are now a concern for existing schools, in this case moral education plays an important role in shaping students' ethical behavior in the school environment. Based on the results of a preliminary study conducted by researchers, it was found that the real conditions of student ethics at Madrasah Tsanawiyah Lempur still exist. Some students behave deviantly from ethical values, such as swearing, not obeying school rules, fighting while studying. However, on the other hand, it was also found that some students apply ethical values in the school environment, such as obeying school rules, not swearing and behaving well during class.*

*The research method used in this study is quantitative correlational. The sample in this study amounted to 30 students selected from classes VIIIA and VIIIB. The instrument used was a questionnaire on understanding the material on commendable morals in the form of multiple choice as many as 10 questions, and a student ethics questionnaire as many as 10 statements.*

*The results of the study are: 1) Most students have a good understanding of the material on commendable morals. 2) Some students have good ethics, where their understanding of commendable morals tends to have good ethics too. 3) there is a significant influence between the understanding of commendable moral material and students' ethics, this is proven through statistical analysis which shows a significant correlation value between the two variables. the higher the students' understanding of commendable moral material, the better the ethics shown by the students. Thus, learning commendable morals needs to be further improved in order to form better character and ethics for students.*

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

Kepada cinta pertamaku, Ayahku dan surgaku Ibuku, terimakasih atas segala jeri payah dan usaha kalian dalam mengusahakan segala untukku, terimakasih telah menjadi pembimbing dan penasehat dalam menjalani kehidupan bagi penulis.

Kepada diri sendiri, Yayang Puspita Sari, terimakasih sudah sangat kuat dan bertahan dalam setiap berproses. Diri ini telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, sampai di titik ini adalah suatu pencapaian yang sangat dan patut dirayakan untuk diri sendiri. Sungguh, berbahagialah selalu diri ini, kamu sangat hebat.

### MOTTO:

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

*“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.”(QS. Al-Qalam: 4*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah rabbi ‘alamin. Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat Menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Terhadap Etika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Lempur**”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Rasul terakhir yang membawa risalah Islamiyah, penyejuk dan penerang hati umat kepada jalan yang di ridhoi Allah SWT sehingga selamat dunia akhirat serta pemberi syafaat dan hari kiamat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami beragam proses dan tantangan. Akan tetapi berkat adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk selanjutnya diajukan pada sidang munawasyah. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terimakasih secara tulus kepada Yth:

1. Rektor IAIN Kerinci Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Ag, M.Si dan Bapak Wakil Rektor I Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, M.Ag dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A beserta Wakil Dekan I Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd, Wakil Dekan II Bapak Dr. Rimin, M.PdI, Wakil Dekan III Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd, yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis.
3. Bapak Fatnan Asbupell, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan memudahkan segala urusan yang berhubungan dengan jurusan PAI.
4. Bapak Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Fatnan Asbupell, M.Pd selaku pembimbing II atas arahan, bimbingan, serta motivasi yang diberikan kepada penulis sampai selesainya penulisan skripsi ini.

5. Penasehat akademik yang selalu memberi dukungan dan membimbing penulis selama perkuliahan di IAIN Kerinci.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.
7. Petugas perpustakaan yang telah mempermudah saya meminjam rujukan selama perkuliahan.
8. Bapak Zubirman, S.Ag selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Lempur yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di tempat dan para majelis guru yang telah memberikan informasi kepada penulis.

Semoga semua yang telah disumbangkan kepada penulis guna menyelesaikan skripsi ini, menjadi amalah shaleh hendaknya.



Kerinci, Juni 2025

Penulis

**Yayang Puspita Sari**  
NIM : 2110201083

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PENYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Definisi Istilah.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori	
1. Definisi Akhlak .....	15
2. Akhlak Terpuji (Mahmudah).....	16
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak.....	18
4. Materi Akhlak Terpuji .....	20
5. Etika .....	23
6. Indikator Etika.....	27
B. Penelitian Relevan.....	28
C. Kerangka Berfikir.....	30
D. Hipotesis.....	32

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Desain Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel	
1. Populasi.....	33
2. Sampel.....	34
D. Lokasi Penelitian.....	35
E. Variabel Penelitian .....	35
F. Teknik Pengumpulan Data .....	37
G. Instrument Penelitian dan Skala Penelitian	
1. Instrument Penelitian .....	39
2. Skala Penelitian.....	40
3. Uji Validitas dan Reabilitas.....	42
H. Analisis Data .....	44

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	50
B. Penyajian Data .....	56
C. Pembahasan.....	64

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69

### **DAFTAR PUSTAKA..... 70**

### **DAFTAR LAMPIRAN ..... 75**

Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket.....	75
Lampiran 2 Angket.....	76
Lampiran 3 Hasil Olah Data ( Output ).....	80
Lampiran 4 Hasil Output Olah Data Uji Reabilitas .....	84
Lampiran 5 Hasil Olah Data (Output).....	85

Lampiran 6 Hasil Output Olah Data Reabilitas .....	89
Lampiran 7 Hasil Output Olah Data Uji Linearitas .....	90
Lampiran 8 Hasil Output Olah Data Uji Normalitas .....	91
Lampiran 9 Hasil Output Olah Data Uji Hipotesis/Uji t.....	92
Lampiran 10 Hasil Output Olah Data Uji Regresi(Koefisien Determinasi	93
Lampiran 11 Hasil Output Olah Data Uji Homogen.....	94

**DAFTAR GAMBAR .....** **95**

Gambar 1 Surat penelitian.....	95
Gambar 2 surat selesai penelitian.....	96
Gambar 3 suasana kantor saat pemberian sk pembimbing .....	97
Gambar 4 Pemberian kuisioner penelitian kelas VIIIA dan VIIIB ....	98
Gambar 5 Pemberian arahan tata cara pengisian kuisioner .....	99
Gambar 6 Suasana di Madrasah Tsanawiyah Lempur .....	100
Gambar 7 Kantor guru di Madrasah Tsanawiyah Lempur.....	101
Gambar 8 Musholla di Madrasah Tsanawiyah Lempur .....	102
Gambar 9 Ruang kelas di Madrasah Tsanawiyah Lempur.....	103
Gambar 10 Ruang perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Lempur....	104

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi yang umumnya dilakukan melalui proses pengajaran. Pendidikan pada dasarnya juga sebuah upaya yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi dalam mempersiapkan karakter seseorang agar dapat menyikapi berbagai hal yang akan dihadapi dalam hidupnya. Dengan demikian, Pendidikan merupakan sarana dalam menginternalisasikan nilai-nilai ajaran hidup dan kehidupan kepada seseorang dalam rangka membentuk karakter serta kepribadian kearah yang lebih baik (Somad, 2021).

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Sebab tidak ada satupun makhluk ciptaan Allah yang secara langsung tercipta dengan sempurna tanpa melalui suatu proses. Kematangan dan kesempurnaan yang diharapkan bertitik tolak pada pengoptimalan kemampuannya dan potensinya. Tujuan yang diharapkan tersebut mencakup dimensi vertikal sebagai hamba Tuhan dan dimensi horizontal sebagai makhluk individual dan sosial. Hal ini dimaknai bahwa tujuan Pendidikan dalam pengoptimalan kemampuan atau potensi manusia terdapat keseimbangan dan keserasian hidup dalam berbagai dimensi (Wafi, 2017).

Pendidikan agama merupakan salah satu materi yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu pendidikan agama menjadi salah satu mata Pelajaran wajib baik dari sekolah Tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Maka sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik secara bersama-sama serta berkesinambungan (Ainiyah, 2013).

Quraish Shihab berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah. Ibnu Khaldun merumuskan bahwa tujuan islam terbagi menjadi dua macam, pertama tujuan yang berorientasi ukhrowi yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah. Kedua, tujuan yang berorientasi duniawi yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala kehidupan yang lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain (Nabila, 2021). Oleh karena itu pendidikan agama juga sangat penting dalam membentuk etika seseorang atau bagaimana seseorang dalam berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Etika diartikan sebagai suatu perbuatan standar yang memimpin individu, etika adalah suatu studi mengenai perbuatan yang sah dan benar dan

moral yang dilakukan seseorang. Aristoteles mendefinisikan etika sebagai suatu kumpulan aturan yang harus dipatuhi oleh manusia (Wahyuningsih, 2022). Etika diartikan sebagai standar perilaku yang membimbing manusia, etika adalah studi tentang perilaku manusia yang sah, adil dan etis. Kata lain yang mirip dengan kebudayaan, yaitu sila (sansekerta), lebih baik menunjuk pada hakikat, prinsip dan aturan hidup yang mulia (Nangolan, 2024)

Etika bagi seseorang terwujud dalam kesadaran moral yang memuat keyakinan benar dan tidak sesuatu. Perasaan yang muncul bahwa ia akan salah melakukan sesuatu yang diyakininya tidak benar berangkat dari norma-norma moral dan pertanggungjawaban pada diri sendiri, begitu juga dengan sikapnya terhadap orang lain bila pekerjaan tersebut mengganggu atau sebaliknya mendapatkan pujian. Merriam Webster mengatakan etika adalah seperangkat prinsip, nilai moral, disiplin mengenai apa yang baik dan buruk, dengan tujuannya untuk memeriksa bagaimana kita sampai pada Kesimpulan tentang perilaku benar atau salah (Aprilia, 2022).

Etika tidak hanya sekedar sebuah ilmu tentang yang baik dan buruk ataupun bukan hanya sekedar sebuah nilai, tetapi lebih dari itu bahwa etika adalah sebuah kebiasaan yang baik dan sebuah kesepakatan yang diambil berdasarkan sesuatu yang baik dan benar, etika mempersoalkan bagaimana manusia bertindak (Annur, 2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti yang dapat digunakan untuk menjelaskan kata etika, antara lain pernyataan bahwa etika adalah suatu sistem nilai atau standar moral yang menjadi pedoman bagi tingkah laku dan Tindakan seseorang atau suatu

kelompok. Selain itu etika juga dapat diartikan sebagai ilmu yang diterima secara sosial tentang baik dan jahat, yang menjadi cerminan pokok bahasan yang dipelajari secara sistematis dan metodis (Hudi, 2024). Oleh karena itu ilmu etika ini juga diterapkan di sekolah-sekolah guna membentuk etika siswa yang ada di sekolah itu sendiri.

Dalam melaksanakan pendidikan agama islam harus bisa memahami keadaan setiap siswa agar mereka mengetahui moral dan etika mereka, moral dan etika siswa sangat rentan terpengaruh, karena di era perkembangan zaman saat ini banyak hal-hal negatif yang mudah untuk mempengaruhi mereka, terlebih melalui teknologi yang canggih, yang mana saat ini hampir setiap siswa di sekolah sudah mengenal dan bahkan memilikinya. Dibalik membawa kemudahan bagi penggunaanya teknologi juga membawa banyak dampak negatif terhadap manusia, terutama bagi siswa yang masih sangat mudah rentan untuk dipengaruhi moral dan etikanya (Ridho, 2023).

Etika sosial dan moral siswa merujuk pada seperangkat nilai, prinsip, norma, dan perilaku yang mengatur cara siswa berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat dan bagaimana mereka membuat keputusan moral dalam berbagai situasi. Etika sosial dan moral ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan membantu mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Beberapa komponen utama dari etika sosial dan moral siswa, seperti nilai-nilai yang merupakan keyakinan fundamental yang membentuk pandangan dunia siswa. Ini mencakup konsep seperti kejujuran, integritas, empati, keadilan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini membantu

siswa untuk mengenali apa yang dianggap baik dan buruk dalam interaksi sosial mereka. Prinsip-prinsip etika juga sebagai panduan umum yang membantu siswa dalam membuat keputusan moral. Contoh prinsip-prinsip ini adalah prinsip keadilan (memperlakukan semua orang dengan adil), prinsip kebebasan (hormati hak-hak individu), dan prinsip utilitarianisme (ambil tindakan yang memberikan manfaat terbesar bagi sebanyak mungkin orang). Norma-norma sosial menjadi aturan tak tertulis yang mengatur perilaku dalam masyarakat. Siswa perlu memahami dan mengikuti norma-norma ini untuk berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Contohnya adalah menghormati privasi orang lain atau tidak berbohong (Kamaruddin, 2023).

Etika yang baik sangat membentuk manusia menjadi lebih mengambil sikap serta ikut menentukan arah perkembangan dalam masyarakat. Pemahaman mengenai etika memberikan banyak bagi kehidupan masyarakat, contohnya saja timbulnya rasa saling menghargai satu sama lain, timbulnya rasa tolong menolong serta rasa empati terhadap sesama sehingga terciptanya kehidupan yang harmonis, rukun dan damai. Banyak remaja atau siswa jaman sekarang yang kurang mengetahui tentang etika dengan temannya. Bagaimana cara memperlakukan temannya dengan baik dan berteman dengan niatan baik. Kadang banyak yang hanya berteman karena ada maunya saja atau karena hanya ingin membully. Atau bisa juga berkelompok dengan teman teman tertentu. Itu bukan etika yang baik dengan teman teman yang sama. Beberapa hal yang bisa kita contoh supaya dapat memiliki etika yang baik antara lain yakni belajar menerima diri sendiri. (Aprilia, 2022). Etika remaja

lebih tepatnya siswa bisa dibentuk dari sejak dini melalui pembelajaran di sekolah, misalnya saja pembelajaran akidah akhlak yang menekankan nilai-nilai akhlak yang baik.

Akidah dan akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (akidah). Semakin baik akidah seseorang, maka semakin baik pula akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya semakin buruk tingkat keyakinan akidah seseorang, maka akhlaknya pun akan sebanding dengan akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sama seperti ilmu lainnya, kajian akidah akhlak juga memiliki tendensi yang kuat untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan jika disuruh memilih, lebih baik tidak tahu makna akidah dan akhlak secara etimologis daripada tidak tahu cara berakidah dan berakhlak yang baik. Sebagaimana yang telah disabdakan rasul tentang hadits Jibril, diantaranya menanyakan tentang iman, tentang Islam, dan tentang Ihsan. Berarti tiang tonggak Islam itu pertama mengenai akidah, kedua mengenai syariah (islam), dan tiang tonggak ketiga adalah ihsan, yaitu terkait hubungannya dengan akhlak (Ginanjari, 2017)

Dalam sistem pendidikan nasional, tujuan pelajaran akidah akhlak telah dirumuskan yaitu untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya

kepada Allah SWT, serta, mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam (Mulia, 2020).

Pendidikan harus memiliki nilai-nilai etika dan moral yang baik dalam menjalankan kehidupan. Maka dari itu perlunya pendidikan karakter untuk membina akhlak peserta didik dalam membentuk kepribadian yang baik, dan religius dalam rangka untuk memajukan nilai etika moral bangsa. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia sangatlah penting, baik sebagai individu maupun dalam Masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Akhlak merupakan cakupan moralitas atau perilaku yang baik pada setiap individu dalam melakukan aktivitasnya agar bisa selamat di dunia dan di akhirat. Begitu pun peserta didik dengan memiliki akhlak peserta didik akan mencapai tujuan pendidikan sebenarnya, yaitu terbentuknya kepribadian yang mencerminkan sebagai seorang pelajar yang terdidik (Annisa Maharani, 2022).

Akhlak terpuji menurut Al-Ghazali adalah sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah Swt, sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim. Sedangkan pendapat lain menurut Ibnul Qayyim pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya berpangkal dari kedua hal tersebut. Ia memberikan Gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah Swt. Ketika air turun menyimpannya, bumi merespon dengan

kesuburan dan menumbuhkan tanaman-tanaman yang indah. Demikian pula manusia, tatkala diliputi rasa ketundukan kepada Allah Swt. Kemudian turun taufik dari Allah Swt, ia akan meresponnya dengan sifat-sifat terpuji (Syukur, 2020). Dalam pendidikan anak karakter akhlak terpuji sangat penting di terapkan dalam pembelajaran, misalnya saja dalam pembelajaran akidah akhlak yang didalamnya terdapat materi akhlak terpuji seperti khtiar, sabar, Syukur dan qanaah.

Pembelajaran akidah akhlak atau materi akhlak terpuji mempunyai peran dalam mengatasi perilaku yang kurang baik melalui interaksi pendidikan yang dilakukan antar guru dan siswa, pembelajaran akidah akhlak juga masih menjadi bagian penting dalam pendidikan saat ini karena tidak hanya menekankan pada aspek intelektual akan tetapi mencakup aspek karakter. Pembelajaran akidah akhlak termasuk faktor penting dalam kaitannya dengan pendidikan anak. Melalui pembelajaran akidah akhlak di harapkan dapat membimbing anak untuk berperilaku baik atau berakhlakul kharimah. Baik dan buruknya pembelajaran akidah akhlak akan mempengaruhi terhadap perilaku siswa, karena sekolah ikut serta dalam upaya membangun karakter seorang anak. Manfaat dari pembelajaran akidah akhlak adalah : 1. Mengetahui bagaimana perilaku manusia baik terpuji maupun tercela. 2. Mendorong kesadaran manusia untuk memiliki akhlak terpuji. 3. Menyadarkan manusia untuk menjauhkan diri dari akhlak tercela (Rahayu, 2021).

Mengenai tujuan pendidikan akhlak dalam membentuk akhlak anak didik yang mana remaja juga termasuk dalam hal tersebut. Akhlak remaja saat ini sangat memprihatinkan, karena sudah banyak kasus-kasus dan data yang di dapat mengenai akhlak remaja pada zaman sekarang. Remaja zaman sekarang sudah banyak diantaranya yang tidak mencerminkan nilai moral, etika dan akhlak sebagai seorang muslim yang soleh dan soleha. Salah satu contoh guru di sekolah yang seharusnya dihormati dan dihargai justru dilawan. Para pelajar yang sudah berani melawan guru tersebut, masih perlu bimbingan dalam penguatan pendidikan akhlak. Beberapa kasus siswa tidak menghormati guru beberapa tahun ini yaitu kasus pertama siswa SMP menantang guru berkelahi. Kasus tersebut terjadi di Gresik disebabkan oleh beberapa faktor seperti karakter siswa yang kurang terbiasa dengan baik di rumah maupun di sekolah. Biasanya sikap anak seperti itu, ada pengaruh kuat dari pola asuh di rumah yaitu orang tua yang kurang mengontrol anak bermain game online yang mengandung unsur kekerasan. Itu adalah salah satu contoh dari sekian banyak kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi (Arip Febrianto, 2021).

Penulis telah melakukan studi pendahuluan di Madrasah Tsanawiyah Lempur, yang terletak di Desa Baru Lempur, Kecamatan Gunung Raya, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Di satu sisi, penulis menemukan beberapa siswa yang belum menerapkan nilai-nilai pendidikan etika dalam kehidupan mereka. Mereka menunjukkan perilaku kurang mendukung suasana belajar, seperti sering mengganggu teman, berbicara kasar, atau tidak memperhatikan guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Beberapa siswa bahkan

melanggar aturan disiplin sekolah, misalnya dengan tidak mengenakan seragam yang rapi, tidak memakai kopiah, atau tidak memakai dasi sesuai ketentuan. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan pentingnya penanaman etika yang lebih mendalam bagi para siswa.

Namun, di sisi lain, penulis juga menemukan sisi terang. Sebagian siswa di Madrasah Tsanawiyah Lempur menunjukkan perilaku yang patut diteladani. Mereka tampil disiplin dan sopan, memperhatikan pelajaran dengan baik, serta memperlakukan teman dengan sikap ramah dan saling menghormati. Tidak hanya itu, mereka juga dengan penuh kesadaran mematuhi setiap aturan sekolah yang ada, termasuk dalam hal berpakaian. Kehadiran siswa-siswa dengan perilaku yang baik ini menjadi bukti nyata bahwa nilai-nilai etika dapat diinternalisasi dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat dua sisi ini—tantangan dan potensi yang saling beriringan—penulis merasa terdorong untuk menggali lebih dalam. Apakah pemahaman siswa terhadap materi akhlak terpuji memiliki pengaruh terhadap perilaku mereka di sekolah? Dengan latar belakang ini, penulis memutuskan untuk mengangkat penelitian berjudul **“Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Terhadap Etika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Lempur”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sebagian siswa yang belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai pendidikan islam seperti moral, etika dan akhlak yang baik di lingkungan sekolah.
2. Sebagian siswa menunjukkan sikap yang belum sepenuhnya baik seperti ribut di kelas, berkata kasar, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan dan tidak bisa menjawab saat ditanya oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.
3. Sebagian siswa belum sepenuhnya mematuhi cara berpakaian saat di sekolah, seperti tidak memakai seragam sesuai, tidak memakai kopiah dan tidak memakai dasi. Ada juga Sebagian siswa yang memiliki etika atau berperilaku yang baik di lingkungan sekolah, misalnya berperilaku baik saat belajar, berperilaku baik saat berteman dan menaati semua peraturan sekolah yang telah di tetapkan.

#### **C. Batasan Masalah**

Agar mendapatkan data yang akurat dan jelas, serta mengingat keterbatasan kemampuan peneliti dari segi waktu, fasilitas, materi dan ilmu, maka dari itu peneliti hanya membatasi responden yaitu sebanyak 30 siswa dan siswi yang terdiri dari kelas VIII A dan VIII B. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan perhatian pada “ Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Terpuji terhadap Etika Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Lempur”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman materi akhlak terpuji siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Lempur?
2. Bagaimana etika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Lempur?
3. Apakah terdapat pengaruh pemahaman materi akhlak terpuji terhadap etika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Lempur?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas adalah

1. Untuk mengetahui pemahaman materi akhlak terpuji siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Lempur.
2. Untuk mengetahui etika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Lempur.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman materi akhlak terpuji terhadap etika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Lempur.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian pasti mempunyai manfaat dan kegunaannya. Adapaun manfaat dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi penulis, dapat menjadi prasyarat untuk memperluas pengetahuan

- b. Bagi pakar atau pengamat pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan pembelajaran untuk memperluas pengetahuan di bidang pendidikan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan pengetahuan tentang pengaruh akhlak terhadap hasil belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi kepala sekolah untuk merumuskan kebijakan yang bertujuan meningkatkan mutu akhlak siswa, sehingga program pendidikan dapat berjalan dengan optimal dan menghasilkan pencapaian yang maksimal.
- b. Guru-guru di institusi pendidikan dapat memanfaatkan tulisan ini sebagai referensi untuk memperluas pemahaman dan wawasan mereka, meningkatkan angka profesionalisme, serta memberikan panduan yang optimal dalam membentuk akhlak siswa.

## G. Definisi Istilah

### 1. Pemahaman Materi

Konsep pemahaman, ia adalah hasil dari proses belajar, misalnya anak didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimat sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah

dicontohkan guru atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Pengertian diperoleh gambaran bahwa siswa dapat memahami apabila siswa mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri tentang materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru serta mampu menerapkan kedalam konsep-konsep lain serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sari L. E., 2020).

## **2. Akhlak Terpuji**

Akhlak *mahmudah* adalah segala tingkah laku yang terpuji ini juga disebut sebagai akhlak fadhilah, atau akhlak yang utama. Setiap orang harus melakukan perbuatan yang baik, yang merupakan akhlak karimah (Iqbal Adul Kholik, 2024).

## **3. Etika**

Etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat. Etika adalah filsafat nilai, pengetahuan tentang nilai-nilai, ilmu yang mempelajari soal kebaikan dan keburukan dalam hidup manusia semuanya, terutama mengenai gerak-gerik pikiran dan rasa yang merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuannya bentuk perbuatan (Wahyudin, 2019)

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Definisi Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab. Ia adalah betuk jama' dari *khuluq* . secara etimologi, *khuluq* berarti *ath-thab'u* ( karakter ) dan *as-sajiyah* ( perangai ). Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi yang diutarakan oleh para ulama tentang makna akhlak. Al-Ghazali memaknai dengan : sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan (Bafadhol, 2017).

Akhlak yang baik sebenarnya menjadi bagian dari esensi agama dan sekaligus juga buah dari kesungguhan orang-orang yang bertaqwa, serta pelatihan bagi orang-orang yang ahli dalam urusan ibadah mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan akhlak yang buruk lebih sebagai racun pembunuh yang siap membinasakan manusia, menjauhkan manusia dari sisi Allah, serta memasukkan manusia yang memilikinya kepada eratan syaitan (Mz, 2018).

Hasan Langgulung mengemukakan bahwa akhlak merupakan sebuah sikap yang tertanam dalam batin seseorang yang melahirkan berbagai perilaku yang dilakukan maupun keturunan. Akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam ajaran islam, karena perilaku manusia merupakan objek utama ajaran islam. Bahkan maksud diturunkannya

agama adalah untuk membimbing sikap dan perilaku manusia agar sesuai dengan fitrahnya (Rahmah, 2021).

Jadi, akhlak adalah tingkah laku atau perbuatan seseorang yang sudah melekat di dalam jiwa atau kondisi jiwa seseorang yang berupa bawaan fitrah dari manusia itu sendiri, oleh karena itu, akhlak yang baik harus ditanamkan pada anak sejak dini, jika akhlak yang baik sudah ditanamkan maka hasilnya akan baik pula, begitupun sebaliknya, jika akhlak yang buruk sudah ditanamkan maka hasilnya akan buruk pula.

## 2. Akhlak Terpuji (*Mahmudah*)

Secara etimologi, akhlak *mahmudah* adalah akhlak terpuji. *Mahmudah* merupakan bentuk *maful* dari kata *hamida*, yang berarti dipuji. Akhlak *mahmudah* atau akhlak terpuji disebut pula dengan akhlak *al-karimah* (akhlak mulia), atau *al-akhlak al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya) (Agus, 2020).

Sedangkan pengertian akhlak terpuji atau *mahmudah* secara terminologi dijelaskan berdasarkan pendapat beberapa ulama seperti antara lain :

- a. Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah Swt. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.
- b. Menurut Abu Dawud As-Sijitsani, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari.

Akhlak *mahmudah* adalah segala tingkah laku yang terpuji ini juga disebut sebagai akhlak fadhilah, atau akhlak yang utama. Setiap orang harus melakukan perbuatan yang baik, yang merupakan akhlak karimah. Pendidikan karakter sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak serta prestasi akademik. Dalam islam, konsep akhlak mahmudah termasuk sifat-sifat terpuji seperti kejujuran, keadilan, kesabaran dan kebijaksanaan. Akhlak mahmudah bukan hanya sebuah ide itu adalah panduan hidup untuk orang-orang yang ingin hidup dengan akhaitas dan integritas yang tinggi. Para remaja menghadapi banyak tantangan dan pengaruh luar yang dapat membentuk karakter mereka karena mereka berada di tahap perkembangan remaja yang kritis. Oleh karena itu, penguatan prinsip-prinsip akhlak mahmudah di sekolah sangat penting. Diharapkan program penanaman nilai-nilai akhlak dapat berfungsi sebagai landasan untuk membentuk karakter siswa, membimbing mereka menjadi individu yang berakhlak dan bertanggung jawab (Iqbal Abdul Kholik, 2024).

Adapun yang termasuk dalam kategori akhlak mahmudah jumlahnya cukup banyak, diantaranya adalah *Ikhlas* (berbuat sesuatu karena Allah Swt), *tawakkal* (berserah diri kepada Allah Swt), *Syukur* (berterima kasih atas nikmat Allah Swt), *siddiq* (benar/jujur), *Amanah* (dapat dipercaya), *adl* (adil), *'afw* (pemaaf), *wafa'* (menepati janji), *'iffah* (menjaga kehormatan diri), *haya'* (punya rasa malu), *syaja'ah* (berani), *sabar* (sabar), *Rahmah* (kasih sayang), *sakha* (murah hati), *ta'awun* (penolong),

*I'tsar* (mendahulukan orang lain), *tawadu'* (rendah hati), *murū'ah* (menjaga perasaan orang lain), *qana'ah* (merasa cukup dengan pemberian Allah Swt), *rifq* (berbelas kasihan) dan lain sebagainya (Mukti, 2020).

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak secara umum ditentukan oleh dua faktor utama yaitu:

#### a. Faktor intern

Adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir pengaruh-pengaruh luarnya. Setiap anak lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral, diantaranya:

##### 1) Insting (Naluri)

Insting adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subyek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis ahli-ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibuan-bapakan, naluri berjuang, naluri bertuhan dan sebagainya.

##### 2) Kebiasaan

Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah di kerjakan. Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah Nurani, karena 99 persen perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan.

### 3) Keturunan

Warisan sifat orang tua kepada keturunannya, ada yang sifatnya langsung dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya, sebagai contoh, ayahnya adalah seorang pahlawan, belum tentu anaknya seorang pemberani bagaikan pahlawan, bisa saja sifat itu turun kepada cucunya.

### 4) Keinginan atau Kemauan Keras

Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku manusia adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam.

### b. Faktor Ekstern

Adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi:

#### 1) Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu Masyarakat adalah lingkungan (milles). Milles adalah sesuatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan pertumbuhan

bakat yang dibawa oleh seseorang, lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.

#### 2) Pengaruh Keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua.

#### 3) Pengaruh sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga, Dimana dapat mempengaruhi akhlak anak. Sebagaimana dikatan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut : kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan dirumah Pelajaran sekolah, kelakukan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan.

#### 4) Pendidikan Masyarakat

Masyarakat dalam pengertian sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan dan agama. Corak dan ragam pendidikan yang di alami oleh seseorang dalam Masyarakat banyak sekali. Hal ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan, kebiasaan pengertian (pengetahuan), sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan (Amarodin, 2022).

### **4. Materi Akhlak Terpuji**

Materi akhlak terpuji adalah salah satu materi akidah akhlak yang di pelajari di Tingkat Madrasah Tsanawiyah tepatnya di kelas VIII, materi akhlak terpuji yang berupa ikhtiar, tawakal, sabar, Syukur dan qanaah di pelajari di bab III. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai materi akhlak terpuji.

a. Tawakal

Tawakal berasal dari kata *wakala* yang berarti menyerahkan, mempercayakan dan mewakilkan urusan kita kepada orang lain. Dalam kaitan ini peyerahan tersebut adalah kepada Allah Swt. Tujuannya, untuk mendapat kemaslahatan dan menghilangkan kemudharatan.

Orang yang mempunyai sikap tawakal akan senantiasa bersyukur jika mendapatkan suatu keberhasilan dari usahanya. Hal ini karena dia menyadari bahwa keberhasilan itu didapatkan atas izin dan kehendak Allah. Sementara itu, jika seorang yang mempunyai sikap tawakal mengalami sebuah kegagalan, maka mereka akan senantiasa merasa Ikhlas menerima keadaan tersebut tanpa merasa putus ada dan larut dalam kesedihan karena ia menyadari bahwa segala Keputusan Allah adalah yang terbaik (Kementrian Agama RI, 2015, hlm 21).

b. Ikhtiar

Ikhtiar secara bahasa berarti memilih. Secara istilah ikhtiar adalah usaha seorang hamba untuk memperoleh apa yang dikehendaknya, orang yang berikhtiar berarti dia memilih suatu pekerjaan kemudia dia melakukan pekerjaannya dengan sungguh-

sungguh agar dapat berhasil dan sukses. Dalam kata lain ikhtiar adalah berusaha untuk mencapai apa yang diinginkan, tidak berdiam diri dan berpangku tangan apalagi lari dari kenyataan. Sebagai seorang muslim diwajibkan untuk senantiasa berikhtiar sekuat tenaga dan sekuat kemampuannya, setelah ia berikhtiar maka dia harus menyerahkan segala usahanya kepada Allah Swt (Kementrian Agama RI, 2015, hlm 22).

c. Sabar

Sabar merupakan sebuah istilah yang berassal dari bahasa Arab, dan sudah menjadi istilah dalam bahasa Indonesia. Asal katanya adalah *sobaro*. Dari segi bahasa, sabar berarti menahan, mencegah atau tabah. Sabar adalah menahan diri dari sifat kegundahan dan rasa emosi, kemudian menahan lisan dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak terarah, jadi sabar disini adalah suatu kekuatan, daya positif yang mendorong jiwa untuk menunaikan suatu kewajiban. Disamping itu pula bahwa sabar adalah suatu kekuatan yang menghalangi seseorang untuk melakukan kejahatan (Kementrian Agama RI, 2015, hlm 23).

d. Syukur

Syukur adalah salah satu refleksi dari sikap tawakal. Sukur ialah sesuatu yang menunjukkan kebaikan dan penyebabrannya. Sedangkan secara istilah, Syukur ialah memberikan pujian kepada Allah Swt. Serta beeramar makruf nahi mungkar.

Apabila manusia mau mensyukuri nikmat Allah Swt. Akan menambah nikmat-Nya, dan apabila manusia itu tidak mau berterima kasih kepada nikmat-Nya, maka sesungguhnya Allah Swt. Akan mencabut dan juga mengurangi nikmat dari manusia tersebut sebagai hukuman atas kekufurannya (Kementrian Agama RI, 2015, hlm 25).

Bersyukur itu terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- Bersyukur dengan lisan, maksudnya ialah mengucapkan *Alhamdulillah*
- Bersyukur dengan hati, yaitu : menggunakan segala nikmat di jalan Allah Swt
- Bersyukur dengan badan, yakni bersikap selalu sepekat serta melayani (mengabdikan) kepada Allah Swt

e. Qana'ah

Qana'ah ialah menerima Keputusan Allah Swt dengan tidak mengeluh, merasa puas dan penuh keridhaan atas Keputusan Allah Swt, serta senantiasa tetap berusaha sampai batas maksimal kemampuannya. Dapat diartikan pula Qana'ah artinya merasa cukup terhadap pemberian rezeki dari Allah Swt. Dengan sikap inilah maka jiwa akan menjadi tentram dan terjauh dari sifat serakah. (Kementrian Agama RI, 2015, hlm 26).

## 5. Etika

### a. Pengertian Etika

Pengertian etika menurut Baharuddin Salam, istilah etika berasal dari kata latin, yakni “*ethic*”, sedangkan dalam bahasa Greek, ethikos yaitu *a body of moral principle or values*. Ethic, arti sebenarnya ialah kebiasaan, habit. Jadi, dalam pengertian aslinya, apa yang disebutkan baik itu adalah yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat (pada saat itu). Lambat laun pengertian etika itu berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan manusia. Perkembangan pengertian etika tidak lepas dari substansinya bahwa etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dinilai baik dan mana yang buruk (Hardiono, 2020).

Etika berkaitan dengan moral dan sopan santun. Belajar etika berarti bagaimana bertindak baik. Etika menunjuk pada tindakan manusia secara menyeluruh, mengantar orang pada bagaimana menjadi baik. Etika dengan demikian mengajukan nilai-nilai bagaimana manusia itu dapat hidup secara baik. Ia juga menawarkan pola-pola etis dan aneka pertimbangan moral dalam menguji tindakan manusia. Lebih lanjut, dengan menawarkan norma-norma hidup baik tersebut etika juga hendak membawa manusia kepada tingkah laku yang baik, sikap yang bertanggung jawab, menjunjung tinggi nilai kehidupan dan mengedepankan kemanusiaan (Sari, 2020).

Dalam ensiklopedia pendidikan dijelaskan bahwa etika adalah filsafat tentang nilai, kesucilaan, tentang baik dan buruk kecuali etika

mempelajari nilai-nilai itu sendiri. Menurut K. Bertens etika itu berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Dalam kamus umum bahasa Indonesia yang lama oleh Poerwadarminta, etika dijelaskan sebagai ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia yang baru terbitan Departemen Pendidikan & Kebudayaan Republik Indonesia, etika dijelaskan dengan membedakan tiga arti :

- 1) Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak)
- 2) Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak
- 3) Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau Masyarakat (Siregar, 2015).

Menurut Prof. Dr. R. Soegarda Poerbakawaja merupakan salah satu tokoh pendidikan Indonesia, memberikan definisi bahwa etika adalah suatu ilmu yang memberikan arahan, acuan dan juga pijaka pada suatu perilaku atau perbuatan manusia. Menurut Dr James etika adalah memperhatikan suatu tingkah laku manusia didalam mengambil suatu Keputusan yang berhubungan dengan moral. (Jamil, 2022).

#### **b. Etika Siswa**

Zakiah Daradjat (1995) menjelaskan bahwa etika siswa di sekolah dapat dilihat dari sikap hormat kepada guru, kedisiplinan, tanggung jawab, dan hubungan sosial antar siswa. Etika ini terbentuk dari proses pembelajaran, pengaruh lingkungan, serta internalisasi nilai

akhlak yang ditanamkan melalui pendidikan agama (Zakiah Daradjat,1995).

**c. Etika Siswa Di Sekolah**

1) Etika Siswa dengan Guru

Etika dan moralitas siswa dengan guru tertanam dalam dirinya menjunjung tinggi harkat dan martabat guru, menghargai dan menghormati orang yang lebih tua maupun teman sejawat, menyayangi yang lebih muda dan perilaku positif lainnya. Lama-kelamaan etika yang terbentuk dalam diri siswa menjadi karakter setiap siswa. Siswa yang menjunjung tinggi etika tentu saja memiliki rasa bangga sebagai bangsa Indonesia.

2) Etika Siswa dengan Sesama Siswa

Etika pergaulan antar sesama siswa disamping bermain sesuai masa perkembangannya, baik saat kanak-kanak maupun remaja beranjak dewasa selalu mempraktikkan saling menghargai, saling membantu dalam hal berbuat baik dan menjaga sopan santun sehingga tumbuh rasa persahabatan yang erat antara mereka, dalam belajar maupun dalam bergaul.

3) Etika Siswa dalam Belajar

Etika siswa dalam belajar perlu di budayakan menjadi sikap, cara berperilaku dan bertindak, cara berfikir siswa memenuhi etika menjadi manusia Indonesia yang berkepribadian dan berkarakter. Siswa yang memiliki etika dan karakter cerdas

dan Tangguh mengembangkan kreativitasnya dalam belajar, akan semakin berani menghadapi masalah, memiliki ketegasan bersikap dan mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya (Sagala, 2013).

#### **d. Etika Sosial Siswa**

Etika sosial siswa dapat didefinisikan sebagai seperangkat nilai dan norma yang mengatur perilaku dan interaksi sosial siswa dalam konteks pendidikan. Etika sosial dan moral siswa merujuk pada seperangkat nilai, norma dan perilaku yang mengatur cara siswa berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat dan bagaimana mereka membuat keputusan moral dalam berbagai situasi.. (Kamaruddin, 2023)

### **6. Indikator Etika**

Indikator etika siswa dalam penelitian ini merujuk pada tata tertib siswa Madrasah Tsanawiyah Lempur yang mencakup aturan dan nilai-nilai moral yang diharapkan dijalankan oleh seluruh siswa. Indikator tersebut mencerminkan perilaku etis siswa dalam kehidupan sekolah sehari-hari:

#### **a. Kedisiplinan**

- 1) Memakai seragam dan atribut sekolah dengan lengkap
- 2) Datang tepat waktu kesekolah
- 3) Berpenampilan rapi dari atas sampai bawah
- 4) Melaksanakan piket kelas

- 5) Mengikuti Pelajaran dengan baik
  - 6) tidak memakai perhiasan kesekolah
  - 7) mengikuti upacara bendera
- b. Kepedulian Terhadap Lingkungan
- 1) Tidak merusak fasilitas sekolah
  - 2) Tidak membuang sampah sembarangan
- c. Etika di Kelas
- 1) Tidak berkata tidak senonoh
  - 2) Tidak membuat kegaduhan disekolah
  - 3) Tidak bermain bola di kelas
  - 4) Tidak bolos jam Pelajaran
  - 5) Tidak membawa senjata api
  - 6) Tenang di dalam kelas
- d. Etika sesama teman
- 1) Tidak melakukan pemalakan dan pengancaman
  - 2) Tidak berkelahi
  - 3) Tidak terlibat tindak pidana ( Madrasah Tsanawiyah Lempur, 2024)

## **B. Penelitian Relevan**

Dalam skripsi Fuzan Nupadli tahun 2020 yang berjudul “ Hubungan Akhlak terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negri (MTSN) 6 Kerinci”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan akhlak terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negri 6 Kerinci, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek

penelitian ini adalah siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kerinci. Subjek penelitian ini berupa pengaruh akhlak terhadap prestasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan, kuisioner dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila siswa memiliki akhlak yang baik dan sedang, maka prestasi belajarnya juga baik sekali dan sedang dan begitu pula sebaliknya, apabila siswa memiliki akhlak yang cenderung buruk maka prestasi belajarnya juga cenderung buruk.

Dalam skripsi M.Subhan tahun 2020 yang berjudul “ Pengaruh Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 13 Malang “. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh akhlak terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 13 Malang, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Objek penelitiannya adalah siswa SMPP Negeri 13 Malang. Subjek penelitian ini adalah pengaruh akhlak terhadap prestasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuisioner, observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah, hasil dari program SPSS 14.0 diketahui bahwa nilai  $r$  adalah 0,924, jika dikonsultasikan pada  $r$ -tabel, angka 0,924 menunjukkan angka 0,800 sampai dengan 1,00 itu berarti mempunyai interpretasi yang tinggi, maka terdapat adanya pengaruh akhlak terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam skripsi Nia Novianti 2017 yang berjudul “ Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Etika Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017”. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap etika siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/1017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo. Subjek penelitian ini berupa pengaruh lingkungan belajar terhadap etika siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap etika siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/1017, yaitu dengan perolehan nilai dari hasil perhitungan regresi linier sederhana 13,53472801 yang lebih besar dari nilai pada tabel distribusi frekuensi (df) 43 yang pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 4,07 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh nilai 7,27. Berdasarkan perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) didapatkan nilai sebesar 23,94055564% artinya variabilitas/keragaman faktor lingkungan belajar (X) berpengaruh sebesar 23,94055564% terhadap etika siswa (Y) dan 76,05944436% sisanya dipengaruhi faktor nilai, moral dan sikap individu.

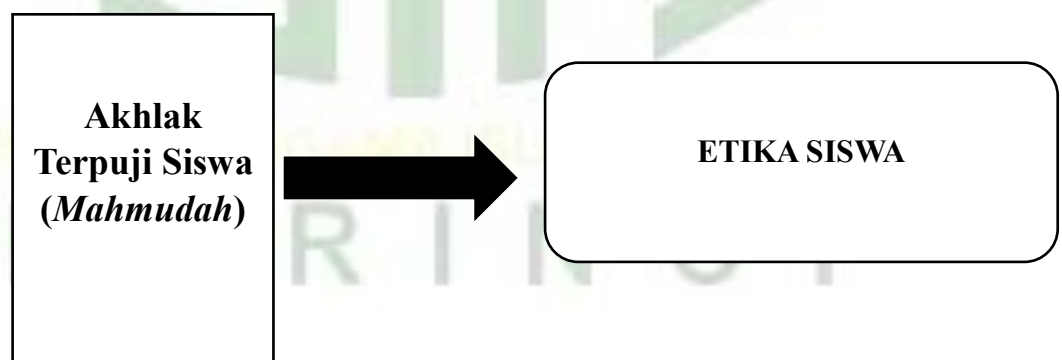
Dari beberapa penelitian terdahulu diatas penulis mengambil kuantitatif karena memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang sekarang. Seperti persamaan yang terletak pada variabel Independen (X) yaitu tentang akhlak dan variabel Dependen (Y) yaitu tentang etika.

### **C. Kerangka Berfikir**

Akhlahk terpuji diartikan sebagai proses internalisasi nilai-nilai akhlahk mulia ke dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam pola pikir, ucapan dan perbuatannya serta dalam interaksinya dengan tuhan, manusia serta lingkungan alam jagat raya (Abudin Nata. 2012)

Etika berkaitan dengan moral dan sopan santun. Belajar etika berarti bagaimana bertindak baik. Etika menunjuk pada tindakan manusia secara menyeluruh, mengantar orang pada bagaimana menjadi baik. Etika dengan demikian mengajukan nilai-nilai bagaimana manusia itu dapat hidup secara baik. Ia juga menawarkan pola-pola etis dan aneka pertimbangan moral dalam menguji Tindakan manusia. Lebih lanjut, dengan menawarkan norma-norma hidup baik tersebut etika juga hendak membawa manusia kepada tingkah laku yang baik, sikap yang bertanggung jawab, menjunjung tinggi nilai kehiduan dan mengedepankan kemanusiaan.

Dalam sebuah kerangka berfikir ini akan menjelaskan tentang teori dan hubungan dengan beerbagai faktor yang akan diidentifikasi.



Kerangka berfikir diatas mengartikan bahwa ketika dalam pembelajaran nantinya akan diketahui hasil apakah pemahaman materi akhlahk terpuji akan berpengaruh kepada etikanya. Karena menurut beberapa asumsi jika

pemahaman materi akhlak terpuji baik, maka etikanya akan baik pula , begitu pula sebaliknya, jika pemahaman materi akhlak terpuji buruk maka etikanya akan buruk pula . Oleh karena itu penelitian ini menganalisis proses yang dilakukan dengan metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh pemahaman akhlak terpuji terhadap etika siswa.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan prediksi awal sebuah hipotesis awal penelitian bisa berupa hubungan variabel bebas dengan variabel terikat (Sahir, 2022). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data ( Sugiyono. 2013).

Hipotesis dibagi menjadi 2 jenis yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Jadi, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

##### 1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pemahaman materi akhlak terpuji terhadap etika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Lempur.

Secara matematis

$\text{Sig} > 0,05$

Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak.

2. Hopitesis Alternatif ( $H_a$ )

Terdapat pengaruh yang signifikan dari pemahaman materi akhlak terpuji terhadap etika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Lempur.

Secara matematis

$\text{Sig} < 0,05$

Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti  $H_a$  di terima dan  $H_0$  ditolak.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh pemahaman materi akhlak terpuji (X), terhadap etika siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Lempur (Y).

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Terhadap Etika Siswa Kels VIII Madrasah Tsanawiyah Lempur” ini adalah penelitian korelasi Analisis korelasi adalah analisis statistik yang berusaha untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua buah variabel atau lebih, yang Dimana pada penelitian ini terdapat variabel X dan Variabel Y (Muhson, 2006).

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya, Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek

yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu data ( Sugiyono. 2013).

Yang menjadi populasi dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Terhadap Etika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Lempur” ini adalah siswa-siswai kelas VIII yang berjumlah 30 orang, yang dijelaskan di dalam tabel berikut:

**Tabel Jumlah Populasi**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa dan Siswi</b>
VIII A	16
VIII B	14

**Data sekolah Madrasah Tsanawiyah Lempur**

## **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Disini sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi. Penelitian dengan menggunakan teknik pengambilan sampel lebih menguntungkan dibanding dengan menggunakan populasi saja. Oleh karena itu, pertimbangan-pertimbangan itu perlu diperhatikan oleh peneliti agar dalam pelaksanaan pencarian informasinya nanti dapat menghasilkan informasi yang representative sehingga penelitiannya dapat dikategorikan sebagai penelitian yang valid (Hardani, 2020).

Teknik pengambilan sampel yang peneliti pakai di penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering

dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, Dimana semua anggota populasi dijadikan sampel data ( Sugiyono. 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Lempur yang berjumlah 30 siswa dan siswi. Karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 atau relative kecil, maka sampelnya adalah jumlah total siswa dan siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Lempur tersebut yaitu sebanyak 30 orang.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan sebuah penelitian. Lokasi yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Terhadap Etika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Lempur” ini terletak di Jl Bandar Aro, RT 01, Desa Baru Lempur, Kecamatan Gunung Raya, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, Indonesia.

#### **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya data ( Sugiyono. 2013). Terdapat dua variabel yang Dimana di sebut variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel (X) dalam penelitian ini adalah pemahaman materi akhlak terpuji kelas VIII yang di kalkulasikan sebanyak 31

orang yang terdiri dari kelas VIIIA dan VIII B, serta variabel (Y) adalah etika siswa.

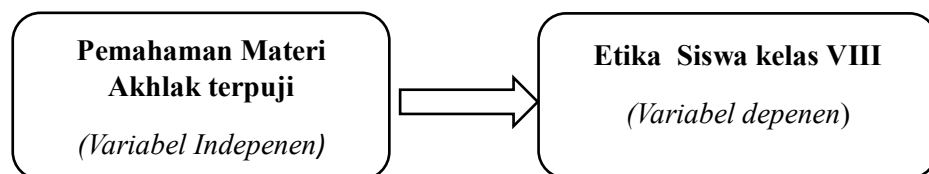
Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik semua penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat data ( Sugiyono. 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pemahaman materi akhlak terpuji kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Lempur.

2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering juga disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah etika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Lempur.



## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Hardani, 2020).

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Terhadap Etika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Lempur “ ini adalah sebagai berikut :

### **1. Angket**

Angket merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan Teknik

pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa di harapkan dan responden data ( Sugiyono. 2013).

Dalam Menyusun kuisisioner pertanyaan, ada prinsip yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

- a. Isi dan tujuan dari pertanyaan penelitian
- b. Harus ada skala pengukuran
- c. Bahasa atau kalimat dalam menyusun pertanyaan dimengerti oleh responden
- d. Bentuk pertanyaan tertutup bisa dilengkapi dengan pertanyaan terbuka sebagai pelengkap
- e. Jenis pertanyaan bisa positif atau negatif
- f. Tidak ada pertanyaan yang ambigu
- g. Pertanyaan tidak boleh mengarah pada satu persepsi yang baik atau yang tidak baik
- h. Pertanyaan tidak boleh terlalu panjang (Sahir, 2022).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang menyediakan pilihan jawaban untuk dipilih responden, sehingga responden tidak bisa menjawab secara bebas. Responden diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristiknya dengan cara menandai silang atau ceklis. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket pemahaman materi akhlak

terpuji dan angket etika siswa , yang nantinya akan melihat etika siswa di sekolah.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dalam menggunakan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti membuat instrument dokumentasi yang berisi instansi variabel-variabel yang akan di dokumentasikan dengan menggunakan checklist untuk mencatat variabel yang sudah di tentukan tadi dan nantinya tinggal membubuhkan tandak cek di tempat yang sesuai (Hardani, 2020).

Dalam penelitian ini Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang Madrasah Tsanawiyah Lempur ini.

## G. Instrument Penelitian dan Skala Pengukuran

### 1. Instrument Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrument-

instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reabilitasnya (Sugiyono, 2019).

Adapun instrument yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada instrument yang berupa angket atau kuisioner. Adapun kisi-kisi angket adalah sebagai berikut :

**Tabel Kisi-Kisi Angket**

No	Variabel	Indikator	No Butir Soal	Jumlah Soal
1	Pemahaman materi akhlak terpuji (X)	1.Ikhtiar	1&10	2
		2.Tawakal	2&6	2
		3.Sabar	4&8	2
		4.Syukur	3&7	2
		5.Qanaah	5&9	2
2	Etika siswa (Y)	1.Kedisiplinan	11-13	3
		2.Kepedulian terhadap lingkungan	14-16	3
		3.Etika di kelas	17-18	2
		4.Etika Sesama Teman	19-20	2

**Sumber : angket peneliti**

Dalam kisi-kisi angket tersebut menjelaskan bahwa terdapat 20 butir pertanyaan, dengan 10 butir soal mengenai pemahaman materi akhlak terpuji dan 10 butir mengenai etika siswa.

## 2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai

variabel yang diukur dengan instrument tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif data (Sugiyono. 2013).

Peneliti menggunakan instrument penelitian berupa skala likert. skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk Menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2019). Skala likert peneliti gunakan untuk pengukuran angket etika siswa.

Selain skala likert peneliti juga menggunakan skala pengukuran nominal, skala nominal adalah salah satu jenis skala pengukuran dalam penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengelompokkan atau mengkategorikan objek atau individu kedalam kategori atau label yang berbeda. Skala ini digunakan untuk mengkategorikan data kedalam kelompok-kelompok yang saling eksklusif, tanpa adanya urutan atau peringkat di antara kelompok-kelompok tersebut (Dr. Zainuddin Iba, 2024)

Metode ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan dan alternatif jawaban yang berkaitan dengan akhlak siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Lempur, alternatif jawaban tersebut memiliki

pertanyaan atau pernyataan dengan tingkatan sangat positif sehingga sangat negatif, yang di dalamnya memiliki skor dari sikap pilihan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan sebagai berikut:

**Tabel Skala Likert**

Jawaban Pertanyaan Item Positif (+)	Skor
Sangat sering	4
Sering	3
Jarang	2
Sangat jarang	1

Jawaban Pertanyaan Item Negatif (-)	Skor
Sangat sering	1
Sering	2
Jarang	3
Sangat jarang	4

**Sumber. Buku Metode Penelitian Slamet Widodo, S.S., M.Kes, 2023**

### **3. Uji Validitas dan Reabilitas**

#### **a. Uji Validitas**

Validitas suatu instrument yaitu seberapa jauh instrument itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur (Yusuf, 2017).

Langkah langkah untuk mengetahui valid tidaknya sebuah instrument yaitu:

- 1) Menyebarkan instrument yang akan diuji validitasnya kepada narasumber
- 2) Mengumpulkan nilai data hasil uji coba instrument
- 3) Memeriksa kelengkapan data

- 4) Membuat tabel untuk menempatkan skor-skor pada butir yang diperoleh
- 5) Menghitung koefisien validitas dengan menggunakan koefisien korelasi *produk moment* untuk setiap butir
- 6) Membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel

Rumus *produk moment*:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X = Skor masing-masing responden variabel X (tes yang di susun)

Y = Skor masing-masing responden Y (tes kriteria)

N = Jumlah responden

Dengan mencari korelasi antara dua instrument itu secara keseluruhan maka akan di dapat harga r-nya. Dan apabila harga r (korelasi) itu setelah dibandingkan dengan harga r tabel ternyata signifikan, maka dapat dikatakan bahwa tes/istrumen yang di susun sesuai dengan kriteria.

#### b. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah menguji kekonsistenan jawaban responden. Reabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien,

semakin tinggi koefisien maka reabilitas atau konsistensi jawaban responden tinggi. Untuk mengukur reabilitas data penelitian yaitu dengan cara Cronbach Alpha. Adapun rumus Cronbach Alpha adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reabilitas instrument

$k$  = banyak butir

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma 1^2$  = varian total

Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 artinya instrument dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari  $r$  kritis produk moment.

## H. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan sesahihan hasil penelitian. Perumusan masalah dan pemilihan sampel yang tepat belum tentu akan memberikan hasil yang benar, apabila peneliti memilih teknik yang tidak sesuai dengan data yang ada. Sebaliknya, teknik yang benar dengan data yang tidak valid dan reliabel akan memberikan hasil yang berlawanan atau bertentangan dengan kenyataan yang ada di lapangan (Yusuf, 2017).

Ditahap analisis data ini bertujuan untuk memperoleh hasil dari pengumpulan penelitian yang akan diolah menggunakan metode kuantitatif, untuk lebih memahami tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan:

## 1. Uji Prasyarat

### a. Uji Linearitas

Ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai predictor mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikat. Uji linearitas yang digunakan adalah uji F signifikan 5%. Selanjutnya  $F_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Apabila  $F_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan tabel maka terdapat hubungan linear antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil  $F_{tabel}$  maka hubungan antar variabel bebas terhadap terikat tidak linear (Fauzan. 2020). Adapun rumus yang digunakan :

$$F = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan

$F$  = Harga bilangan regresi

$RK_{reg}$  = rerata kuadrat garis regresi

$RK_{res}$  = rerata kuadrat residu

Dengan pedoman sebagai berikut:

Jika  $F_{ha} > F_{tabel}$ , maka pengaruh tidak linear

Jika  $F_{ha} \leq F_{tabel}$ , maka pengaruh linear

Dalam uji linearitas ini penguji mengolah data dengan menggunakan aplikasi SPSS.

b. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikan (*p-value*) > 0,05 maka normalitas terpenuhi. Uji normalitas ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (Fauzan, 2020).

$$\chi^2 = \sum_{I=1}^K \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan

$\chi^2$  = Chi kuadrat

$f_o$  = frekuensi yang diperoleh dari sampel

$f_h$  = frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dari populasi

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis/Uji t

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t-test, uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t bertujuan untuk melihat apakah secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_o$  = Tidak terdapat pengaruh pemahaman materi akhlak terpuji

terhadap etika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Lempur  
 $H_1$  = Terdapat pengaruh pemahaman materi akhlak terpuji terhadap  
etika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Lempur

Nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Kriteria pengambilan

Keputusan yaitu:

$H_0$  di terima bila  $t_{tabel} \leq t_{hitung}$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_a$  diterima bila  $t_{tabel} \geq t_{hitung}$  pada  $\alpha = 5\%$

Untuk melakukan uji t bisa menggunakan rumus sebagai berikut;

$$T_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Dimana :

$t = t_{hitung}$

$b$  = koefisien regresi

$sb$  = standar error dari variabel bebas

#### b. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah suatu alat analisis dalam ilmu statistik yang berguna untuk mengukur hubungan matematis antara dua peubah (variabel). regresi linear juga merupakan kajian terhadap hubungan suatu variabel yang disebut variabel yang diterangkan dengan satu atau dua variabel yang menerangkan. Hubungan antar variabel dapat berupa hubungan linear ataupun hubungan tidak linear. Untuk dua variabel, hubungan linearnya dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan linear, persamaan linearnya yaitu;

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y, X = Variabel

a, b = Bilangan konstan (konstanta)

Hubungan antara dua variabel pada persamaan linear jika di gambarkan secara garis, semua nilai Y dan X berada pada satu garis lurus dalam ilmu ekonomi itu disebut regresi.

Karena antara Y dan X memiliki hubungan maka X dapat digunakan untuk menduga atau meramal nilai Y dalam hal ini, X disebut variabel bebas yaitu variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain dan disebut Y, yaitu variabel yang nilai-nilainya tergantung pada variabel lainnya.

#### c. Koefisien Determinasi

Merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sambungan variabel independent secara bersamaan terhadap variabel dependen. Nilai R square dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai R square berkisar antara 0 sampai 1<sup>27</sup>. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = 1 - \frac{SS\ Error}{SS\ Total} = 1 - \frac{\sum(y_i - \bar{y}_i)^2}{\sum(y_i - \bar{Y})^2}$$

Dimana :

$y_i$  = observasi respon ke – i

$\bar{y}$  = rata-rata

$\bar{y}$  = ramalan respon ke – i

d. Uji Homogen / C

Uji homogenitas digunakan pada sampel dikehendaki oleh peneliti. Uji ini dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian homogeny atau tidak, apabila ini dipenuhi, maka peneliti dapat melakukan uji hipotesis menggunakan uji t/test/ suatu distribusi dikatakan homogeny jika taraf signifikan  $> 0,05$  sedangkan taraf signifikan  $<$  dari  $0,05$  maka distribusi dikatakan tidak homogeny.





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Umum**

Madrasah Tsanawiyah Lempur ialah Lembaga pendidikan sekolah lanjut Tingkat pertama ( SLTP ) sejajar dengan sekolah menengah pertama ( SMP ) yang lulusannya tidak hanya pintar ilmu umum tapi juga pintar ilmu agama dan berakhlak mulia.

Madrasah Tsanawiyah Lempur didirikan pada tanggal 1 september tahun 2003 di desa lempur Tengah yang dipimpin oleh bapak Fahrur Siregar, S.Ag, yang aawal menggabungkan dengan taman kanak-kanak (TK) selama 3 tahun, kemudian pada tahun ajaran 2007/2008 Madrasah Tsanawiyah Lempur mendapat tanah hibah yang diberikan oleh warga desa lempur, tanah tersebut dihibahkan untuk mendirikan bangunan Madrasah yang baru, Madrasah tersebut didirikan pada tahun 2007 yang terletak di Desa Baru Lempur.

Melalui hal tersebut, maka dikumpulkan para tokoh Masyarakat pemuda dan juga alim ulama untuk mengadakan musyawarah berdirinya gedung Madrasah Tsanawiyah Lempur yang terletak di Desa Baru Lempur tersebut yang telah diadakan menghasilkan kesepakatan atau Keputusan sebagai berikut:

- a. Menyarankan tanah yang dihibahkan untuk mendirikan Gedung Madrasah Tsanawiyah Lempur yang baru.

- b. Menyusun kepanitiaan dalam urusan Pembangunan Madrasah.
- c. Bagi orang tua yang tidak mampu melanjutkan anaknya ke sekolah dan madrasah yang jauh dari tempat tinggal supaya melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Lempur yang baru didirikan.

Dari hasil musyawarah itu mendapat tanggapan yang baik dari Masyarakat dan juga pemerintahan daerah, Dimana pada tahun 2003 didirikan sebuah Lembaga pendidikan setingkat MTS yaitu madrasah Tsanawiyah Lempur.

Dengan adanya Madrasah Tsanawiyah Lempur maka pendidikan Masyarakat di desa lekuk 50 tumbi lempur tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan pendidikan, hal ini juga akan mengurangi jumlah anak-anak yang putus sekolah di desa lekuk 50 tumbi lempur.

Sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah Lempur sampai sekarang, tercatat sudah 4 orang yang menjadi pemimpin Madrasah Tsabawiyah Lempur. Pemimpin tersebut disajikan sebagai berikut:

No	Nama Kepala Madrasah	Asal	Tahun Kepemimpinan
1	Fahrudin Siregar, S.Ag	Medan	2003-2005
2	Zainuddin, S.PdI	Tanjung Pauh Hilir	2005-2013
3	Bustami, S.Pd	Lolo Gedang	2013-
4	Subirman, S.Ag, S.Pd	Desa Baru Lempur	sekarang

Sumber : *Dokumentasi* Madrasah Tsanawiyah Lempur Tahun 2025

## **2. Geografis**

Madrasah Tsanawiyah Lempur terletak di Desa Baru Lempur yang berada di wilayah Kecamatan Gunung Raya dan berada di sekitar rumah penduduk sehingga mudah dijangkau oleh Masyarakat dan didukung oleh transportasi yang lancar.

Adapun batas madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lempur Mudik
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan perbukitan
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Baru Lempur

## **3. Keadaan Guru Tenaga Administrasi**

Guru selain tenaga pengajar sekaligus juga sebagai pendidik dan motor penggerak yang merupakan faktor utama proses kegiatan belajar mengajar di setiap Lembaga pendidikan. Guru dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin dalam mengembangkan bakat dan minat siswa.

Guru adalah tokoh ideal atau pahlawan tanpa tanda jasa, pembawa norma dan nilai kehidupan Masyarakat dan sekaligus pembawa Cahaya terang bagi anak didiknya dalam menghidupkan ilmu pengetahuan.

Di Madrasah Tsanawiyah Lempur ini juga memiliki guru atau tenaga pengajar, Adapun daftar guru dan tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Lempur adalah sebagai berikut:

No	Nama Guru	Jabatan
1	Subirman, S.Ag., S.Pd	Kepala Sekolah
2	Bustami, S.Pd	Guru
3	Elpitriana, S.PdI	Guru
4	Erawati, S.Pd	Guru
5	Ipana, S.PdI	Guru
6	Rukiah, S.PdI	Guru
7	Halidi Syarif, S.Pdi	Waka Akademik
8	Yulizar, S.Pd	Guru
9	Dekawati, S.PdI	Guru
10	Ilyawati, S.Pd	Guru
11	Rilai, S.PdI	Waka Kesiswaan
12	Yuni Darni, S.Pd	Guru
13	Leni Cahya Pertiwi, SE, S.Pd	Guru
14	Melly Mariani, SE, S.Pd	Kepala Perpustakaan
15	Tri Sofrina, S.Pd	Guru
16	Khasmiah, S.PdI	Guru
17	Karnggo Sauti, S.Pd	Guru
18	Yona Hartesa, S.Pd	Guru
19	Khopipah, S.Pd	Guru
20	Susriyanti, S.Pd	Guru
21	Andi Wirasman, S.Pd	Guru
22	Vona Mayang Sari, S.Pd	Guru
23	Hapipah, SE	Guru TU

Sumber : *Dokumentasi* Madrasah Tsanawiyah Lempur, tahun 2025

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang penulis maksudkan adalah suatu hal yang berkenaan dengan alat-alat pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Musholla	1 ruangan	Baik
2	Ruangan Kepala Madrasah	1 ruangan	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1 ruangan	Baik
4	Ruang Guru Madrasah	1 ruangan	Baik
5	Ruang Kelas VII	2 ruangan	Baik
6	Ruang Kelas VIII	2 ruangan	Baik
7	Rang Kelas IX	2 ruangan	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1 ruangan	Baik
9	Komputer	3 unit	Baik
10	Microphone	1 unit	Baik
11	Bolla Volly	4 buah	Baik
12	Bola Kaki	4 buah	Baik
13	Bendera	2 buah	Baik
14	Alat Masak	1 set	Baik
15	Tempat Wudhu	2 tempat	Baik

16	Wc	6 ruangan	Baik
----	----	-----------	------

Sumber : *Dokumentasi* Madrasah Tsanawiyah Lempur tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui dengan jelas bahwa mengenai fasilitas atau sarana prasarana belajar yang ada di Madrasah Tsanawiyah Lempur tahun 2025. Sebagaimana yang dikemukakan diatas, disamping adanya perlengkapan di sisi lain masih terdapat kekurangan-kekurangan fasilitas sarana pendukung lainnya.

## 5. Visi dan Misi

Madrasah Tsanawiyah Lempur memiliki visi dan misi yaitu sebagai berikut:

### a. Visi

- 1) Gali potensi, raih prestasi, berakhlak Qur'an
- 2) Mewujudkan peserta didik yang berintegritas, cerdas dan terampil berbasis IMTAQ dan IPTEK, mandiri serta berwawasan lingkungan yang kompetitif.

### e. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 2) Mempersiapkan generasi yang unggul yang memiliki potensi di bidang IPTEK yang berlandaskan IPTAK
- 3) Menciptakan lingkungan madrasah yang islam, sehat, bersih dan nyaman.
- 4) Membentuk generasi yang cerdas, berwawasan luas, kreatif, inovatif dan berakhlakul karimah

- 5) Membangun citra madrasah yang dipercaya Masyarakat dan bermartabat.

## B. Penyajian Data

Penyajian data adalah ekspresi atau penulisan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuisisioner. kuisisioner digunakan untuk mengetahui nilai variabel X ( pemahaman materi akhlak terpuji ) dan variabel Y ( etika siswa ).

### 1. Nilai Angket

Untuk mengetahui nilai variabel X ( pemahaman materi akhlak terpuji ) maka peneliti menggunakan skor angket sebagai berikut:

Benar = 1

Salah = 0

Selanjutnya untuk mengetahui nilai variabel Y (etika siswa) maka peneliti menggunakan skor angket sebagai berikut:

Sangat sering = 4

Sering = 3

Jarang = 2

Sangat jarang = 1

### TABEL SKOR ANGKET

NO	NAMA	JUMLAH SKOR	
		Pemahaman Materi Akhlak Terpuji (X)	Etika Siswa (Y)
1	Firmansyah	8	31
2	M. Deka Tarup	8	40
3	Zairi Al Hamkir	3	30

4	Waffi	4	39
5	Fickry Syairofi	4	21
6	Soraya Ariska	8	38
7	M. Eyzel	5	26
8	Desi Purnama Sari	9	40
9	Ubay Dillah	5	34
10	Aisya Syakirah	10	33
11	Aurel Putri Marta	9	34
12	Yami Khalfi Anto	6	26
13	Syahrini	10	36
14	Qoyyum	2	19
15	Agif	8	37
16	Riski	1	18
17	Rizki Sumarja	8	39
18	Zeck	5	39
19	Afriana Sari	8	38
20	Rendi Anugrah	7	33
21	Vario	5	33
22	Beni Iqwan	6	28
23	Salwa Hazam	6	35
24	Dwi Yani	8	36
25	Qerolin Annatasya Putri	9	39
26	Salsa Bila	9	39
27	Anting	10	37
28	Jimat	3	17
29	Fatir	3	17
30	Ahmad Bani	2	20

## 2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### a. Uji Validitas Instrumen

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, diperoleh bahwa:

- 1) Sebagian besar butir soal memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, sehingga dikatakan valid.
- 2) Untuk angket pemahaman materi akhlak terpuji (10 soal pilihan ganda), seluruh butir soal menunjukkan nilai validitas yang memenuhi syarat.

3) Demikian pula pada angket etika siswa (10 soal skala Likert), semua item dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas, sehingga layak digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Adapun deskripsi hasil perhitungan menggunakan statistik SPSS kevalidan instrumen di tunjukkan pada lampiran-lampiran tentang validitas data.

#### **b. Uji Reabilitas Instrumen**

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai Cronbach's Alpha untuk angket pemahaman materi akhlak terpuji sebesar  $> 0,77$ , yang berarti reliabel.
- 2) Nilai Cronbach's Alpha untuk angket etika siswa juga sebesar  $> 0,90$ , yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang baik.

Menurut standar yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017), jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria valid dan reliabel, sehingga layak digunakan dalam proses pengumpulan data.

### 3. Analisis Data

#### a. Uji Prasyarat

##### 1) Uji Linearitas

Uji linearitas yang digunakan adalah uji F signifikan 5%.

Selanjutnya  $F_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% Dimana :

$H_0$  = variabel bebas linear terhadap variabel terikat

$H_1$  = variabel bebas tidak linear terhadap variabel terikat.

Olah data pada uji linearitas ini menggunakan aplikasi SPSS dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Uji Linearitas**

	F	Sig	Ket
Linear	1.147	.377	$H_0$ diterima

*Sumber : Data diolah oleh peneliti ( 2025)*

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel “ Anova Table “ pada olah data SPSS, diketahui bahwa nilai Sig. *Deviation From Linearitas* sebesar 0.377, karena nilai sig.  $0.377 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya terdapat hubungan linear variabel pemahaman materi akhlak terpuji dengan variabel etika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Lempur.

## 2) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui analisis uji statistik. Uji statistik dilakukan dengan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov*, suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik pada grafik *normal probability plot* menyebar sekitar garis diagonal dan nilai sig. atau probabilitas pada uji *kolmogrov-Smirnov*  $> 0,05$ .

$H_0$  = Hubungan pemahaman materi akhlak terpuji dan etika siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Lempur berdistribusi normal.

$H_1$  = Hubungan pemahaman materi akhlak terpuji dengan etika siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Lempur berdistribusi tidak normal

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov**

Uji Kolmogrov	Sig	Kesimpulan
Hubungan Pemahaman Materi Akhlak Terpuji dan Etika Siswa	0.258	Normal

Sumber : Data di Olah Peneliti (2025)

Dari tabel di atas dapat dilihat signifikansi *Kolmogrov-Smirnov* dari hubungan pemahaman materi akhlak terpuji dan etika siswa sebesar 0.258, Dimana berarti nilainya sebesar  $0.258 > 0,05$ , hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel X dan Y terdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## **b. Uji Hipotesis**

### **1) Uji Hipotesis/Uji t**

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi akhlak terpuji terhadap etika siswa kelas VIII MTs Lempur. Uji ini dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan software SPSS.

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan pemahaman materi akhlak terpuji dan

etika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Lempur.

$H_1$  = Terdapat hubungan pemahaman materi akhlak terpuji dan etika

Siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Lempur

Pengambilan Keputusan dilakukan berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  masing-masing koefisien t regresi dengan  $t_{tabel}$  sesuai dengan

Tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Hasil uji signifikan parameter individual (uji t) disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Uji t**

<b>Model</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
Pemahaman materi akhlak terpuji	6.285	<.001

a. Dependen Variabel : Etika Siswa

*Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah <0.001 yaitu nilai tersebut < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y, dan pada tabel di atas nilai  $t = 6.285$  dan nilai  $t_{tabel} = 2.048$ , hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka pada penelitian ini terdapat hubungan pemahaman materi akhlak terpuji dan etika siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Lempur.

## 2) Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear adakah salah satu dari jenis analisis peramalan atau prediksi yang sering digunakan pada data berskala kuantitatif. Tujuan dilakukannya regresi linear antara lain adalah apakah seperangkat atau sekumpulan variabel signifikan dalam memprediksi variabel responden.

Pengambilan Keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni :

- a) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- b) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

**Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Model	F	Sig.
Regression	39.501	<.001

- a. Dependen Variabel : Etika Siswa
  - b. Predictors : (constants), pemahaman matri akhlak terpuji
- Sumber : Data diolah Peneliti (2025)*

Berdasarkan hasil tabel diatas di dapatkan bahwa, nilai f hitung = 39.501 dengan Tingkat signifikansi sebesar  $< 0,001 < 0,005$ , maka model regresi dapat dipakai memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel pemahaman materi akhlak terpuji (X) terhadap variabel etika siswa (Y).

### 3) Koefisien Determinasi

Merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sambungan variabel independent secara bersamaan terhadap variabel dependen. Nilai R square dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai R square berkisar antara 0 sampai 1<sup>27</sup>.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square

.765	.585	.570
------	------	------

- a. Predictors : (constants), pemahaman matri akhlak terpuji  
*Sumber : Data diolah Peneliti (2025)*

Berdasarkan tabel diatas hasil olah data menggunakan aplikasi SPSS dapat disimpulkan bahwa Besarnya nilai korrelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,765. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi ( R Square ) sebesar 0,585, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas ( pemahaman materi akhlak terpuji ) terhadap variabel terikat ( etika siswa) adalah sebesar 58,5 %.

#### 4) Uji Homogen

**Tabel 4. 6 hasil Uji Homogen**

##### Test Of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pemahaman materi akhlak terpuji	.688	1	27	.414
Etika Siswa	.137	1	28	.714

*Sumber : Data diolah Peneliti (2025)*

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat nilai homogen sig. jika nilai signifikan > 0,05 maka data bisa dikatakan homogen. Data diatas menunjukkan signifikan pada .414 dan .714 yaitu besar dari 0,05 sehingga dikatakan homogen.

### C. Pembahasan

#### 1. Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Lempur

Pemahaman materi akhlak terpuji siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Lempyr diukur melalui angket yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda, dengan nilai/skor 1 bagi jawaban yang benar dan nilai/skor 0 bagi jawaban yang salah. Nilai/skor ini mencerminkan Tingkat pemahaman siswa terhadap materi akhlak terpuji yang meliputi ikhtiar, tawakal, Syukur, sabar dan qanaah.

Untuk menentukan klasifikasi antara “pemahaman baik” dan “pemahaman belum baik”, digunakan pendekatan nilai tengah dari skor maksimal, yaitu 60% dari total skor atau setara dengan skor 6. Hal ini mengacu pada standar minimal kompetensi dalam dunia pendidikan, di mana nilai 60 umumnya dianggap sebagai batas kompeten atau cukup dalam memahami materi. Oleh karena itu, siswa yang memperoleh skor di bawah 6 (0–5) dikategorikan sebagai memiliki pemahaman belum baik, sedangkan siswa yang memperoleh skor 6 ke atas (6–10) dikategorikan sebagai memiliki pemahaman baik.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang tergolong baik yaitu sebanyak 18 siswa atau 60% dari total 30 orang responden/siswa memperoleh skor  $\geq 6$ . Sementara itu, 12 siswa lainnya ( 40%) memperoleh skor dibawah 6 dan dikategorikan pemahaman belum baik.

Tingginya bagian siswa yang tergolong memiliki pemahaman baik menunjukkan bahwa penyampaian materi akhlak terpuji oleh guru

Pendidikan Agama Islam telah diterima dan dipahami dengan baik oleh Sebagian besar siswa.

Secara keseluruhan, Tingkat pemahaman ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki bekal pengetahuan tentang akhlak terpuji yang diharapkan dapat menjadi dasar dalam pembentukan karakter dan etika mereka dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Etika Siswa Kelas**

Etika siswa dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan angket dalam bentuk skala likert dengan 4 alternatif jawaban pada setiap pertanyaan : sangat sering (4), sering (3), jarang (2), sangat jarang (1). Terdapat 10 pertanyaan dalam angket tersebut yang mengukur setiap etika siswa di dalam lingkungan sekolah.

Dari hasil rekapitulasi skor angket, di peroleh skor etika tertinggi sebesar 40 dan yang paling rendah sebesar 17, dengan nilai Tengah klasifikasi berapa di angka 25. Berdasarkan kriteria ini, siswa yang memperoleh skor diatas 25 dikategorikan memiliki etika baik, sedangkan siswa yang memperoleh skor dibawah 25 dikategorikan sebagai etika belum baik.

Dari hasil analisis kelompok yang memiliki etika yang baik sejumlah 24 orang dengan rata-rata skor sebesar 36,53 dengan standar

deviasi 4,47, yang menandakan adanya variasi skor namun masih dalam rentang yang wajar dan cenderung tinggi. Ini berarti Sebagian besar siswa dalam kelompok ini memiliki sikap yang mencerminkan nilai-nilai akhlak yang telah di pelajari.

Sebaliknya, kelompok siswa yang memiliki etika kurang baik sejumlah 6 orang dengan rata-rata skor sebesar 18,66 dengan standar deviasi sebesar 1,48, yang berarti bahwa kelompok ini memiliki etika yang cenderung rendah. Ini menunjukkan bahwa lemahnya pemahaman terhadap materi akhlak berdampak pada sikap, etika mereka yang masih kurang baik dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Hubungan Materi Akhlak Terpuji terhadap Etika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Lempur**

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara pemahaman materi akhlak terpuji terhadap etika siswa, dilakukan analisis menggunakan uji t. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi ( $\text{sig.}$ )  $< 0,05$  yang berarti terdapat pemahaman materi akhlak terpuji berpengaruh terhadap etika siswa. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada pengaruh ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) di terima.

Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai akhlak seperti ikhtiar, tawakal, Syukur, sabar dan qanaah tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa. Siswa yang memahami materi ini dengan baik cenderung bersikap sopan kepada teman dan

menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang baik terdapat materi akhlak terpuji. Dari 30 orang siswa yang telah di teliti, sebanyak 18 orang siswa (60%) memperoleh skor  $\geq 6$  dan dikategorikan memiliki pemahaman yang baik, sedangkan 12 orang siswa (40%) memiliki skor dibawah 6 di kategorikan sebagai pemahaman yang belum baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami nilai-nilai akhlak seperti ikhtiar, tawakal, Syukur, sabar dan qanaah.

2. Dari hasil angket yang menggunakan skala likert, diketahui bahwa siswa yang memiliki pemahaman akhlak terpuji yang baik cenderung menunjukkan etika yang baik pula. Rata-rata skor etika pada kelompok siswa yang pemahamannya baik adalah 36,53, sedangkan pada siswa yang pemahamannya belum baik rata-ratanya hanya 18,66. Ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman akhlak terpuji yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula etika yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Melalui uji statistik menggunakan uji-t, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi akhlak terpuji terhadap etika siswa. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata etika antara siswa yang memiliki pemahaman baik dan belum baik adalah nyata dan tidak terjadi secara kebetulan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pemahaman seorang siswa terhadap materi akhlak terpuji, maka semakin baik pula etika yang dimilikinya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan Kesimpulan penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI, disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan aplikatif dalam menyampaikan materi akhlak terpuji. Penguatan melalui keteladanan, diksusi dan studi

kasus nyata akan membantu siswa lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari,

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas, baik dari segi jumlah responden, variabel yang diteliti, maupun pendekatan yang digunakan. Penelitian kualitatif juga dapat dilakukan untuk menggali lebih dalam proses pembentukan etika siswa di sekolah.

Harapan para peneliti adalah bahwa skripsi ini akan menjadi manfaat bagi semua pihak dan akan menambah wawasan dan referensi bagi mereka yang memahaminya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013, Juni). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 29-30. Retrieved Oktober 9, 2024
- Amarodin. (2022). Akhlak dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Perspektive*, 37-42. Retrieved Oktober 13, 2024
- Annisa Maharani, C. S. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Edumaspul Jurnal Pendidikan Islam*, 767. Retrieved Oktober 9, 2024
- Annur, Y. F. (2021). Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 331.
- Aprilia, P. (2022). Etika Pergaulan Siswa. *WIDYA WASTARA : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 55.
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 46. Retrieved Oktober 10, 2024
- Daradjat, Z. (1995). Ilmu Akhlak. Jakarta : Bulan Bintang
- Ginjar, M. H. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Kharimah Peserta Didik. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 109.
- Hardiono. (2020). Sumber Etika dalam Islam. *Jurnal Al-Aqidah : Jurnal Ilmu Aqidah Filsafat*, 28.

- Hasyim, Y. (2020). Akidah Akhlak MTS Kelas VIII. In Y. Hasyim, *Akidah Akhlak MTS Kelas VIII* (pp. 46-168). Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Hudi, I. (2024). Krisis Moral dan Etika pada Generasi Muda Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 236.
- Iqbal Adul Kholik, M. U. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Akhalk Mahmudah ( Akhlak Terpuji Di SMA Negeri 2 Jakarta. *MARAS ; Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 254-255. Retrieved Oktober 11, 2024
- Jamil, J. (2022). *Etika Profesi Guru*. Sumatera Barat: CV.AZKA PUSTAKA.
- Kamaruddin, I. (2023). Pendidikan Karakter di Sekolah : Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Etika sosial dan Moral Siswa. *Attractive : Innovative Education Journal*, 143.
- Kamaruddin, I. (2023). Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan . *Attractive : Innovative Education Journal*, 143-144.
- Kementrian Agama RI, (2015). Buku Siswa Akidah Akhlak
- Madrasah Tsanawiyah Lempur, (2024). Tata Tertib Siswa Tahun Pelajaran 2024/2025
- Maulidah. (2022). Akhlak Sebagai Esensi Pendidikan Islam. *Al-Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 1948-1949. Retrieved Oktober 10, 2024
- Muhson, A. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif. ., 2. Retrieved Oktober 13, 2024

- Mukti, D. A. (2020). Pembentukan Akhlak Mahmudah Perspektif Keluarga Masalah sebagai Upaya Pencegahan Menghadapi Pandemi Covid-19. *JSGA*, 106-107. Retrieved Oktober 11, 2024
- Mulia, H. R. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *TADRIS : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 123.
- Mz, S. R. (2018). Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf. *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam*, 74. Retrieved Oktober 10, 2024
- Nabila. (2021, Mei). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 870. Retrieved Oktober 9, 2024
- Nangolan, A. E. (2024). Istilah Etika, Pengertian Etika Komunikasi, dan Etika Komunikasi Pesuasif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5006.
- Rahayu, P. (2021). Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa. *Journal Of Nusantara Education*, 20.
- Rahmah, S. (2021). Akhlak dalam Keluarga. *Alhadharah : Jurnal Ilmu Dakwah*, 30-31. Retrieved Oktober 10, 2024
- Ridho, D. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perbaikan Moral dan Etika Siswa. *Journal on Education*, 9576.
- Sagala, S. (2013). *Etika & Moralitas PENDIDIKAN Peluang dan Tantangan*. Jakarta: KENCANA.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia. Retrieved Oktober 12, 2024

- Sari, A. F. (2020). Etika Komunikasi ( Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa). *Tanjak : Jurnal Of Education and Teaching*, 129.
- Sari, L. E. ( 2020). Adab kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa pada. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 81-82.
- Siregar, F. (2015). Etika Sebagai Filsafat Ilmu ( Pengetahuan) Ethics As A Philosophy Of Science ( Knowledge). *De'rechtsstaat*, 56-57.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter. *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, 172-173.  
Retrieved Oktober 9, 2024
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabet Bandung. Retrieved Oktober 13, 2024
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. Retrieved Oktober 14, 2024
- Syukur, A. (2020). Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat. *Misykat Al-Anwar : Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 145-146. Retrieved Oktober 9, 2024
- Syukur, A. (2020). Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat. *Misykat Al-Anwar : Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 145-146. Retrieved Oktober 10, 2024

Wafi, A. (2017, Desember). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Edureligia*, 137-138. Retrieved Oktober 9, 2024

Wahyudin. (2019). *Etika Ketuhanan*. Yogyakarta: Penerbit IDEA Press.

Wahyuningsih, S. (2022). Konsep Etika dalam Islam. *Jurnal An-Nur : Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 2-3.

Warasto, H. N. (2018, Juni). Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng). *Jurnal Mandiri*, 66. Retrieved Oktober 9, 2024

Yusuf, P. D. (2017). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitataif & Gabungan Penelitian*. Jakarta: Kencana. Retrieved Oktober 13, 2024

Lampiran 1

**KISI-KISI ANGKET**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Butir Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
1	Pemahaman materi akhlak terpuji (X)	1.Ikhtiar	1&10	2
		2.Tawakal	2&6	2
		3.Sabar	4&8	2
		4.Syukur	3&7	2
		5.Qanaah	5&9	2
2	Etika siswa (Y)	1.Kedisiplinan	11-13	3
		2.Kepedulian terhadap lingkungan	14-16	3
		3.Etika di kelas	17-18	2
		4.Etika Sesama Teman	19-20	2

Lampiran 2

**ANGKET**

**PEMAHAMAN MATERI AKHLAK TERPUJI DAN ETIKA SISWA**

**A. IDENTITAS PENELITI**

NAMA : Yayang Puspita Sari

NIM : 2110201083

JURUSAN : Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**B. Angket dengan judul “ Pemahaman Materi Akhlak Terpuji dan Etika Siswa ”**

**C. Identitas Responden**

NAMA :

KELAS :

ALAMAT :

JENIS KELAMIN :

**D. Petunjuk Pengisian**

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan.
3. Jawablah pernyataan dengan jujur, tanpa pengaruh orang lain.
4. Jawablah pertanyaan **Pemahaman Materi Akhlak Terpuji** dengan melingkari atau memberi tanda silang pada pilihan jawaban yang anda rasa benar/tepat/
5. Jawablah pertanyaan **etika siswa** dengan memberikan tanda ( √ ) pada salah satu kolom
6. Keterangan :

**SS** : Sangat Sering

**S** : Sering

**J** : Jarang

**SJ** : Sangat Jarang

## 7. Alternatif Jawaban **Etika Siswa**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat sering	4
Sering	3
Jarang	2
Sangat jarang	1

### **E. Daftar Pertanyaan**

#### **Pemahaman Materi Akhlak Tepuji**

1. Apa yang dimaksud dengan ikhtiar?
  - a. Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mencapai sesuatu.
  - b. Menyerahkan semua hasil kepada takdir tanpa usaha.
  - c. Menunggu hasil tanpa tindakan.
  - d. Bersyukur atas nikmat yang diterima.
2. Contoh perilaku tawakal adalah...
  - a. Berdoa tanpa berusaha.
  - b. Bekerja keras dan menyerahkan hasilnya kepada Allah.
  - c. Menyerah sebelum mencoba.
  - d. Mengandalkan bantuan orang lain tanpa usaha.
3. Mengucapkan "Alhamdulillah" saat mendapatkan nikmat adalah bentuk...
  - a. Ikhtiar.
  - b. Sabar.
  - c. Syukur.
  - d. Tawakal.
4. Ketika menghadapi ujian yang sulit, sikap yang menunjukkan kesabaran adalah...
  - a. Mengeluh kepada orang lain.
  - b. Tetap tenang dan berusaha mencari solusi.
  - c. Menyalahkan orang lain atas kesulitan tersebut.

- d. Memutuskan untuk menyerah.
5. Sikap qanaah tercermin dalam perilaku berikut, kecuali...
  - a. Merasa cukup dengan rezeki yang telah diberikan Allah.
  - b. Tidak iri terhadap rezeki orang lain.
  - c. Selalu ingin lebih tanpa merasa puas.
  - d. Bersyukur atas apa yang dimiliki.
6. Dalam Islam, hubungan antara ikhtiar dan tawakal adalah...
  - a. Tawakal dilakukan sebelum ikhtiar.
  - b. Ikhtiar dilakukan setelah tawakal.
  - c. Ikhtiar dan tawakal saling melengkapi.
  - d. Tidak ada hubungan antara ikhtiar dan tawakal.
7. Contoh perilaku syukur terhadap nikmat sehat adalah...
  - a. Menggunakan waktu untuk bersenang-senang saja.
  - b. Menjaga kesehatan dengan pola hidup sehat.
  - c. Mengabaikan kesehatan karena merasa cukup sehat.
  - d. Tidak peduli pada tubuh selama tidak sakit.
8. Dalam menghadapi musibah, sikap seorang Muslim yang benar adalah...
  - a. Bersabar dan menganggapnya sebagai ujian dari Allah.
  - b. Menyalahkan orang lain atas musibah tersebut.
  - c. Merasa kecewa dan putus asa.
  - d. Mengabaikan musibah tersebut tanpa belajar darinya.
9. Pernyataan berikut yang paling mencerminkan sikap qanaah adalah...
  - a. "Aku akan tetap bekerja keras agar bisa memiliki segalanya."
  - b. "Aku merasa cukup dengan apa yang Allah berikan kepadaku."
  - c. "Aku tidak akan pernah puas dengan yang aku miliki."
  - d. "Aku hanya ingin memiliki lebih banyak dari orang lain."
10. Ketika hasil ikhtiar tidak sesuai harapan, sikap yang seharusnya dilakukan adalah...
  - a. Menyerah dan berhenti berusaha.
  - b. Marah dan menyalahkan keadaan.

- c. Tetap bersabar dan tawakal kepada Allah.
- d. Tidak peduli pada usaha yang telah dilakukan.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	J	SJ
<b>Etika Siswa</b>					
11	Saya datang ke sekolah tepat waktu dan berpakaian rapi				
12	Saya tidak melaksanakan piket kelas				
13	Saya yakin kedisiplinan membantu saya mencapai tujuan				
14	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya				
15	Saya selalu menjaga dan tidak merusak fasilitas yang ada di sekolah				
16	Dengan menjaga kebersihan lingkungan, saya bersyukur atas fasilitas yang telah disediakan.				
17	Saya mendengarkan guru dengan baik dan tidak berbicara ketika guru sedang menjelaskan.				
18	Saya berkata kotor di kelas dan sering bolos jam pelajaran				
19	Saya berusaha bersikap <i>qanaah</i> dan tidak iri terhadap keberhasilan atau kepemilikan teman.				
20	Saya sering tidak mau peduli dengan teman yang sedang kesulitan, karena bukan urusan saya				



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

### Hasil Olah Data (Output)

#### Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	TOTAL
<b>P01</b>	<b>Pearson Correlation</b>	1	.167	.071	.323	.018	.093	.167	.234	.367*	-.005	.430*
	<b>Sig. (2-tailed)</b>		.378	.710	.081	.923	.626	.378	.212	.046	.980	.018
	<b>N</b>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
<b>P02</b>	<b>Pearson Correlation</b>	.167	1	.558**	.489**	.262	.333	.489**	.202	.123	.636**	.730**
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	.378		.001	.006	.162	.072	.006	.284	.517	<.001	<.001
	<b>N</b>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
<b>P03</b>	<b>Pearson Correlation</b>	.071	.558**	1	.202	.042	.304	.024	.068	.193	.398*	.484**
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	.710	.001		.284	.825	.102	.901	.720	.307	.029	.007
	<b>N</b>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

<b>P04</b>	<b>Pearson Correlation</b>	.323	.489**	.202	1	.262	.333	.489**	.380*	.431*	.323	.730**
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	.081	.006	.284		.162	.072	.006	.038	.017	.081	<.001
	<b>N</b>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
<b>P05</b>	<b>Pearson Correlation</b>	.018	.262	.042	.262	1	.116	.111	.358	.082	.018	.403*
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	.923	.162	.825	.162		.542	.560	.052	.667	.923	.027
	<b>N</b>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
<b>P06</b>	<b>Pearson Correlation</b>	.093	.333	.304	.333	.116	1	.333	.304	.450*	.256	.598**
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	.626	.072	.102	.072	.542		.072	.102	.012	.172	<.001
	<b>N</b>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
<b>P07</b>	<b>Pearson Correlation</b>	.167	.489**	.024	.489**	.111	.333	1	.024	.277	.323	.558**

K E R T I N G I

	<b>Sig. (2-tailed)</b>	.378	.006	.901	.006	.560	.072		.901	.138	.081	.001
	<b>N</b>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
<b>P08</b>	<b>Pearson Correlation</b>	.234	.202	.068	.380*	.358	.304	.024	1	.515**	.398*	.604**
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	.212	.284	.720	.038	.052	.102	.901		.004	.029	<.001
	<b>N</b>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
<b>P09</b>	<b>Pearson Correlation</b>	.367*	.123	.193	.431*	.082	.450*	.277	.515**	1	.226	.638**
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	.046	.517	.307	.017	.667	.012	.138	.004		.230	<.001
	<b>N</b>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
<b>P10</b>	<b>Pearson Correlation</b>	-.005	.636**	.398*	.323	.018	.256	.323	.398*	.226	1	.615**
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	.980	<.001	.029	.081	.923	.172	.081	.029	.230		<.001

K E R T I N G I

	<b>N</b>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
<b>TOTAL</b>	<b>Pearson Correlation</b>	.430*	.730**	.484**	.730**	.403*	.598**	.558**	.604**	.638**	.615**	1
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	.018	<,001	.007	<,001	.027	<,001	.001	<,001	<,001	<,001	
	<b>N</b>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

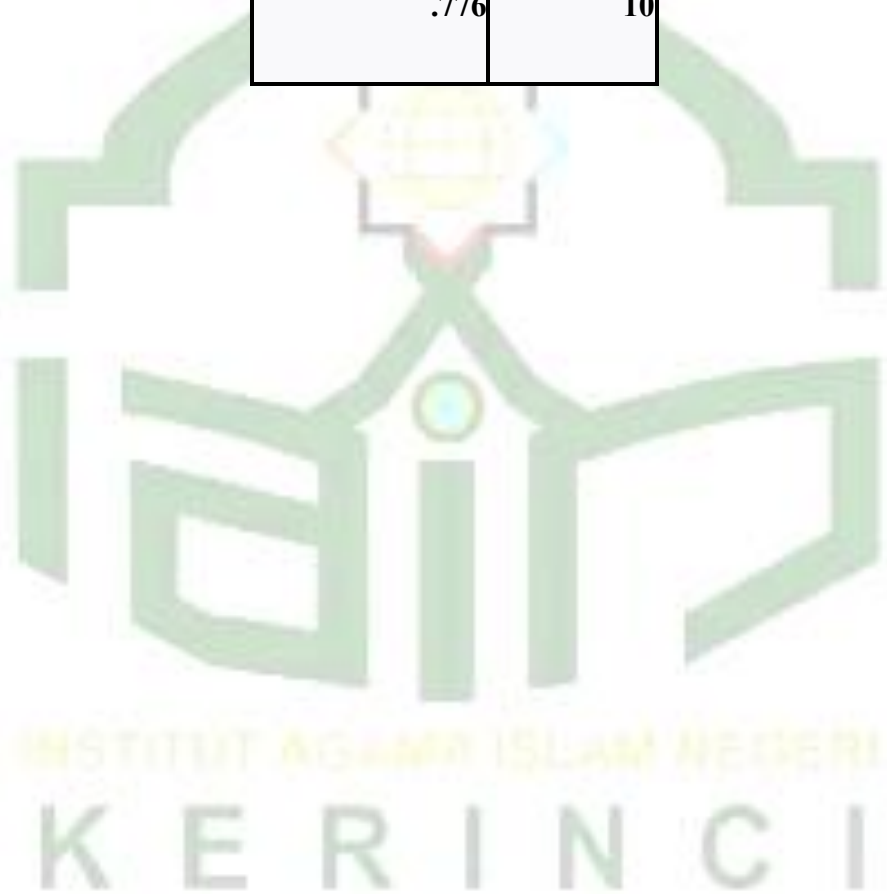


Lampiran 4

**Hasil Output Olah Data Uji Reabilitas**

**Reliability Statistics**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
<b>.776</b>	<b>10</b>



### Hasil Olah Data ( Output)

#### Correlations

		E01	E02	E03	E04	E05	E06	E07	E08	E09	E10	Total
<b>E01</b>	<b>Pearson Correlation</b>	1	.800**	.440*	.370*	.587**	.638**	.360	.534**	.724**	.385*	.787**
	<b>Sig. (2-tailed)</b>		<,001	.015	.044	<,001	<,001	.051	.002	<,001	.036	<,001
	<b>N</b>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
<b>E02</b>	<b>Pearson Correlation</b>	.800**	1	.498**	.527**	.826**	.616**	.381*	.692**	.845**	.620**	.931**
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<,001		.005	.003	<,001	<,001	.038	<,001	<,001	<,001	<,001
	<b>N</b>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
<b>E03</b>	<b>Pearson Correlation</b>	.440*	.498**	1	.554**	.533**	.255	.391*	.204	.580**	.315	.657**
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	.015	.005		.001	.002	.175	.033	.280	<,001	.090	<,001
	<b>N</b>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

<b>E04</b>	<b>Pearson Correlation</b>	.370*	.527**	.554**	1	.544**	.107	.353	.256	.618**	.282	.648**
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	.044	.003	.001		.002	.574	.056	.172	<,001	.130	<,001
	<b>N</b>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
<b>E05</b>	<b>Pearson Correlation</b>	.587**	.826**	.533**	.544**	1	.445*	.255	.528**	.820**	.582**	.843**
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<,001	<,001	.002	.002		.014	.175	.003	<,001	<,001	<,001
	<b>N</b>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
<b>E06</b>	<b>Pearson Correlation</b>	.638**	.616**	.255	.107	.445*	1	.277	.293	.588**	.311	.593**
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<,001	<,001	.175	.574	.014		.138	.116	<,001	.095	<,001
	<b>N</b>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
<b>E07</b>	<b>Pearson Correlation</b>	.360	.381*	.391*	.353	.255	.277	1	.492**	.306	.311	.560**

K E R T I N G I

	<b>Sig. (2-tailed)</b>	.051	.038	.033	.056	.175	.138		.006	.100	.094	.001
	<b>N</b>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
<b>E08</b>	<b>Pearson Correlation</b>	.534**	.692**	.204	.256	.528**	.293	.492**	1	.521**	.682**	.718**
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	.002	<,001	.280	.172	.003	.116	.006		.003	<,001	<,001
	<b>N</b>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
<b>E09</b>	<b>Pearson Correlation</b>	.724**	.845**	.580**	.618**	.820**	.588**	.306	.521**	1	.429*	.884**
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	.100	.003		.018	<,001
	<b>N</b>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
<b>E10</b>	<b>Pearson Correlation</b>	.385*	.620**	.315	.282	.582**	.311	.311	.682**	.429*	1	.676**
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	.036	<,001	.090	.130	<,001	.095	.094	<,001	.018		<,001

K E R T I N G I

	<b>N</b>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
<b>Total</b>	<b>Pearson Correlation</b>	.787**	.931**	.657**	.648**	.843**	.593**	.560**	.718**	.884**	.676**	1
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	.001	<,001	<,001	<,001	
	<b>N</b>	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

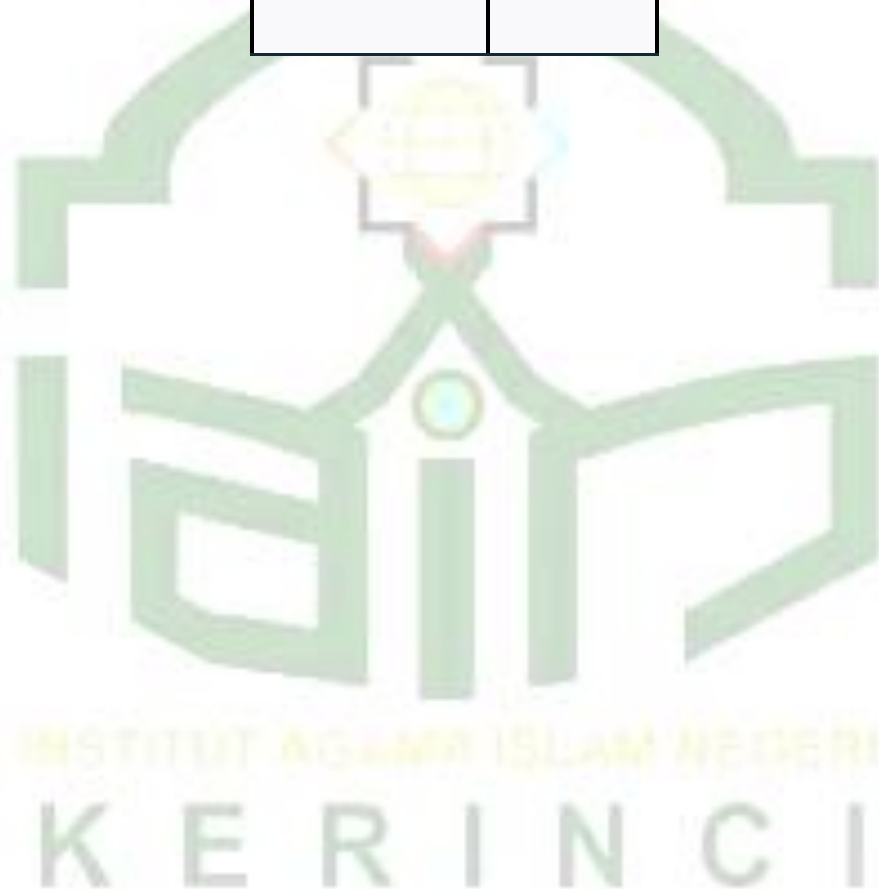


Lampiran 6

**Hasil Output Olah Data Uji Reabilitas**

**Reliability Statistics**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
<b>.904</b>	<b>10</b>



Lampiran 7

**Hasil Output Olah Data Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

			<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
<b>Y * X</b>	Between Groups	(Combined)	1229.367	9	136.596	5.592	<,001
		Linearity	1005.279	1	1005.279	41.158	<,001
		Deviation from Linearity	224.087	8	28.011	1.147	.377
	Within Groups		488.500	20	24.425		
	Total		1717.867	29			



Lampiran 8

**Hasil Output Olah Data Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.95701235	
Most Extreme Differences	Absolute	.126	
	Positive	.126	
	Negative	-.071	
Test Statistic		.126	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.		.258
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.247
		Upper Bound	.269

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

K E R T I N G I

Lampiran 9

**Hasil Output Olah Data Uji Hipotesis/Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.826	2.397		7.438	<,001
	Pemahaman materi akhlak terpuji	2.207	.351	.765	6.285	<,001

a. Dependent Variable: Etika siswa



Lampiran 10

**Hasil Output Olah Data Uji Regresi ( Koefisien Determinasi )**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 <sup>a</sup>	.585	.570	5.045

a. Predictors: (Constant), pemahaman materi akhlak terpuji



Lampiran 11

**Tests of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pemahaman materi akhlak terpuji	Based on Mean	.688	1	27	.414
	Based on Median	.609	1	27	.442
	Based on Median and with adjusted df	.609	1	26.811	.442
	Based on trimmed mean	.681	1	27	.417

**Hasil Output Olah Data Uji Homogen**


**Tests of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
etika siswa	Based on Mean	.137	1	28	.714
	Based on Median	.004	1	28	.952
	Based on Median and with adjusted df	.004	1	25.597	.952
	Based on trimmed mean	.064	1	28	.802



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR GAMBAR

**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI BADAN  
KESATUAN BANGSA DAN POLITIK** Komplek  
Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162  
Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id

**REKOMENDASI IZIN PENELITIAN**  
Nomor : 200.1.3/ 114 /Kesbang-Pol/II/2025

Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : B-243/In.31/D.1/PP.00.9/02/2025  
Tanggal : 12 Februari 2025 Perihal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;  
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Rppublik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;  
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan

Memberikan izin kepada : Nomor Unut : 114  
Nama : YAYANG PUSPITA SARI  
NIM / NPM : 2110201083  
Agama : ISLAM  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Kebangsaan : INDONESIA  
No HP : -  
Alamat : Desa Baru Lempur Kecamatan Gunung Raya

Untuk : Mengadakan Penelitian

Judul : PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AKHLAK TERPUJI TERHADAP ETIKA SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH LEMPUR.


Tempat Penelitian : Madrasah Tsanawiyah Lempur Kec. Gunung Raya

Waktu : 13 Februari s/d 13 April 2025

Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperturnya.  
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.  
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.  
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.  
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.  
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.  
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BUKIT TENGAH, 06 Februari 2025/ 07 Sya ban 1446 H  
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN KERINCI

 Ditandatangani secara elektronik oleh:  
REDDY ASRI, SSI, MH  
NIP: 1980528 199302 1 001  
Kantor di Kerinci di lingkungan Akademi Kelembagaan Pendidikan Islam  
Badan Ilmu dan Sastra Negeri Kabupaten Kerinci

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Kakan Kemenag Kabupaten Kerinci
3. Sdr. Kepala Madrasah Tsanawiyah Lempur
4. Sdr. Yang bersangkutan

Gambar 1. Surat penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI  
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA LEMPUR  
Jalan. Bendar Aro Rt.01 Desa Baru Lempur 37174  
Website : Htp : //mtslempur.kemenag.in dan E-Mail : mtslempur1@kemenag.go.id

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : MTs.S.05.01/OT.101.2/818/04/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta ( MTs.S ) Lempur,  
Kecamatan Gunung Raya, Kabupaten Kerinci.

Nama : SUBIRMAN, S.Ag., S.Pd  
Tempat /Tanggal Lahir : Kerinci, 10 Agustus 1967  
NIP : 19670810 199803 1 001  
Alamat : Desa Baru Lempur

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : YAYANG PUSPITA SARI  
NIM : 2110201083  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Kerinci

Telah selesai melakukan penelitian di MTs.S Lempur selama 2 bulan, terhitung mulai tanggal 13  
Februari 2025 sampai tanggal 13 April 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan  
skripsi yang berjudul **“PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AKHLAK TERPUJI  
TERHADAP ETIKA SISWA KELAS VIII MTS LEMPUR“**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan  
scbagaimana mestinya.

Lempur, 13 April 2025

Kepala Madrasah



SUBIRMAN, S.Ag., S.Pd

NIP. 19670810 199603 1 001

**Gambar 2. Surat selesai penelitian**



**Gambar 3. Suasana kantor saat pemberian sk pembimbing**





**Gambar 4. Pemberian kuisisioner penelitian kelas VIIIA dan VIIIB**



**Gambar 5. Pemberian arahan tata cara pengisian kuisisioner**





**Gambar 6. Suasana di Madrasah Tsanawiyah Lempur**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI



**Gambar 7. Kantor guru di Madrasah Tsanawiyah Lempur**

**IAI**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI



**Gambar 8. Musholla di Madrasah Tsanawiyah Lempur**





**Gambar 9. Ruang kelas di Madrasah Tsanawiyah Lempur**





**Gambar 10. Ruang Perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Lempur**

